

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA
KEGIATAN KO-KURIKULER PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DALAM PRAKTIK IBADAH DI SMPN 3 SEMARANG**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**



Oleh

**HASAN ROSIDI
NIM.31501900053**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBİYAH
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2023**



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam pendidikan mengenal adanya guru dan murid, guru ialah seorang yang mengajarkan bahkan mendidik dalam suatu generasi untuk melestarikan ilmu. Sedangkan murid ialah seorang yang menerima pelajaran atau pengetahuan, dimaksudkan agar ilmu atau akhlaq seseorang memiliki kemajuan dalam berfikir. Pendidikan di Indonesia juga terdapat berbagai macam, salah satunya ialah pendidikan agama.¹

Pendidikan Agama dimaksudkan untuk peningkatan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Peningkatan potensi spritual mencakup pengenalan, pemahaman, dan penanaman nilai-nilai keagamaan, serta pengamalan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan individual ataupun kolektif kemasyarakatan. Peningkatan potensi spritual tersebut pada akhirnya bertujuan pada optimalisasi berbagai potensi yang dimiliki manusia yang aktualisasinya mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan.

Dalam pendidikan agama di Indonesia terdapat Pendidikan Agama Islam. Pendidikan Agama Islam diberikan dengan mengikuti tuntunan bahwa agama diajarkan kepada manusia dengan visi untuk mewujudkan manusia yang bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia, serta bertujuan untuk menghasilkan

¹ Hestutyani Putri Sholicha, Siti Fatonah, and Muhammad Edy Susilo, "Pola Komunikasi Antara Guru Dan Murid Dalam Menyampaikan Pendidikan Seks Bagi Anak Usia Dini," *Jurnal Ilmu Komunikasi* 13, no. 3 (2015): 224–33, <http://health.liputan6.com/read/2127898/>.

manusia yang jujur, adil, berbudi pekerti, etis, saling menghargai, disiplin, harmonis dan produktif, baik personal maupun sosial. Dengan adanya visi tersebut pendidikan agama Islam dapat terwujud. Namun, tidak mudah dalam mewujudkan pendidikan tersebut. Karena dalam pendidikan terdapat problematika tersendiri. Problematika pendidikan Islam di Indonesia memiliki beberapa problem, yaitu problem pengembangan dan minat peserta didik itu dalam mempelajari pelajaran pendidikan agama Islam itu tersendiri ini menjadi salah satu penghambat untuk membuat visi itu tercapai.

Permasalahan seperti ini sering terjadi terutama pada sekolah yang umum karena sekolah umum mata pelajarannya hanya pendidikan agama Islam saja tidak ada yang lain lagi. Maka dari itu untuk menyelesaikan permasalahan seperti ini dilakukan beberapa hal yang bisa menopang atau membantu agar bisa mengatasi hal seperti ini agar dapat terwujud visi yang diinginkan. Jadi di dalam dunia pendidikan itu sendiri kegiatan-kegiatan seperti intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler diperuntukkan untuk peserta didik itu sendiri untuk melakukan hal pembiasaan sikap sosial dan pengalaman pribadi dan pembiasaan hal-hal yang baik dalam kehidupan sehari-harinya sesuai dengan agamanya. Dan dalam kelulusan di sekolah biasanya itu dinilai dari aspek kognitifnya sehingga guru itu biasanya terlalu fokus pada aspek kognitifnya saja sehingga lupa pada aspek afektifnya atau sikap.²

² Mahmudi Mahmudi, "Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi, Isi, Dan Materi," *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2019): 89, <https://doi.org/10.30659/jpai.2.1.89-105>.

Hal semacam ini akan menular kepada peserta didik yang lain yang mana mereka beranggapan bahwasannya jika dia pintar semuanya akan lulus maka dari itu banyak peserta didik melakukan apa-apa itu senaknya sendirinya sesuka hatinya. Salah satu cara yang dilakukan adalah terutama disekolah umum yaitu mengembangkan dan meningkatkan melalui kokulikuler. Jadi didalam sebuah kurikulum itu sendiri ada tiga bagian yang intrakulikuler, kokulikuler dan ekstrakulikuler.

Intrakulikuler yaitu mata pelajaran inti, jadi didalam kurikulum itu sendiri ada yang namanya mata pelajaran inti yang mana sudah ditetapkan oleh menteri pendidikan dan ada yang namanya kokulikuler adalah untuk mendukung mata pelajaran inti itu tersendiri terutama disini yang kita bahas ada mata pelajaran pendidikan agama islam dan terakhir ada ekstrakulikuler yaitu suatu kegiatan dimana disini untuk menaungi minat dan bakat peserta didik itu agar tersalurkan dan dapat dikembangkan agar bisa lebih baik lagi dan bisa meraih prestasi.

Pejelasan kali ini adalah tentang kokulikuler yaitu pendukung untuk mata pelajaran inti itu sendiri, jika kita lihat ada banyak cara atau kegiatan itu tersendiri di kokulikuler contohnya jika di mata pelajaran pendidikan agama islam itu ada seperti salah satunya seperti sholat dhuha. Karena di mata pelajaran pendidikan agama islam itu sendiri peserta di ajarkan tentang sholat-sholat sunah mulai dari bacaan dan hingga tata pelaksanaanya dan adanya kegiatan sholat dhuha ini didalam kokulikuler itu harapannya dapat membantu peserta didik lebih paham bukan hanya paham saja tapi juga agar bisa dilaksanakan dalam kehidupan sehari-harinya.³

³ Siti Nurhaeni, "Penerapan Kokurikuler Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Akhlak Islami," *Rayah Al-Islam* 5, no. 02 (2021): 725–30, <https://doi.org/10.37274/rais.v5i02.496>.

Maka dari itu sangat penting kegiatan-kegiatan yang ada didalam kokulikuler itu dikembangkan. Untuk di SMPN 3 Semarang itu sendiri adalah sekolah umum dimana di mata pelajarannya hanya ada satu mata pelajaran agama yaitu mata pelajaran pendidikan agama islam dan dari sinilah peran guru pendidikan agama islam di SMPN 3 Semarang ini sangat penting untuk mengembangkan kegiatan-kegiatan keagamaan contohnya di kokulikuler agar pemahaman dan pengembangan di dalam agamanya agar dapat termaksimalkan sebaik mungkin. Apalagi pandemi covid ini yang membuat sistem pendidikan banyak perubahan sehingga setelah covid hilang ini butuh banyak penyesuaian agar sistem-sistem pendidikan disekolah berjalan dengan lancar bagaimana seperti yang diharapkan.

Untuk SMPN 3 Semarang dalam kegiatan kokulikuler alhamdulillah lebih baik dari sekolah umum lainnya dimana disekolah ini banyak kegiatan-kegiatan dikokulikuler itu sendiri sangat banyak sehingga dapat membantu mata pelajaran inti itu sendiri. Berbagai cara dan strategi disekolah ini dikembangkan agar kegiatan kokulikuler bisa lebih baik lagi.

Banyak orang-orang melakukan penelitian disekolah terutama dalam sekolah menengah pertama, tapi dari kebanyakan orang itu sendiri meneliti dibagian kurikulum atau pengembangan dari sekolah itu sendiri. Tidak kebanyakan terfokus pada suatu titik yang membantu pengembangan dari suatu mata pelajaran itu sendiri selain membantu mengembangkan mata pelajaran tapi juga mengembangkan peserta didik itu sendiri. Maka dari itu saya melakukan sebuah penelitian yang sedikit berbeda dari yang lain yaitu melakukan penelitian dibagian ko-kulikuler karena kebanyakan orang tidak tau akan adanya kegiatan seperti ini karena yang

kebanyakan orang tau yaitu ekstrakurikuler saja. Maka dari itu saya mengambil judul ini agar orang-orang yang belum tau agar dapat mengetahui ini.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai Edukator dalam kegiatan ko-kulikuler Pendidikan Agama Islam di SMPN 3 Semarang
2. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai Motivator dalam kegiatan ku-kolikuler Pendidikan Agama Islam di SMPN 3 Semarang
3. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai Evaluator dalam kegiatan ko-kulikuler Pendidikan Agama Islam di SMPN 3 Semarang

C. Tujuan penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian
 - a. Agar mampu mempelajari tentang peran guru didalam kokulikuler disekolah
 - b. Mengerti upaya guru pendidikan agama islam dalam mengembangkan kegiatan kokulikuler disekolah
 - c. Agar mampu mempelajari upaya guru pendidikan agama islam dalam mengembangkan kegiatan kokulikuler disekolah

2. Manfaat penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah dan memperkaya khazanah keilmuan terutama mengenai peran guru pendidikan agama islam dalam kegiatan kokurikuler disekolah.

b. Manfaat Praktis

1.) Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan serta informasi bagi sekolah mengenai peran guru pendidikan agama islam dalam kegiatan kokurikuler di sekolah.

2.) Bagi guru

Penelitian ini diharapkan mampu menambah informasi mengenai peran guru pendidikan agama islam disekolah dan sebagai referensi guru dalam meningkatkan pembelajaran di sekolah.

3.) Bagi orang tua dan masyarakat

Untuk memberikan informasi dan pengetahuan mengenai pentingnya pengawasan terhadap belajar anak-anak ketika berada di lingkungan keluarga dan masyarakat.

D. Sistematika Pembahasan

Penulisan dalam penelitian skripsi ini dibuat dengan tujuan untuk mempermudah memahami isi dalam skripsi. Berikut ini sistematika pembahasan yang penulis buat.

1. Bagian muka

Bagian muka berisikan atas halaman sampul, laman judul, laman nota, pembimbing, laman deklarasi, laman pengesahan, laman motto, kata pengantar, catatan isi, dan catatan table. Bagian ini disusun atas bab-bab dari satu bagian yang lain yang mempunyai sistematis serta terdiri dari 5 bab.

2. Bagian isi

Pada bagian isi tersusun atas beberapa bab yang saling berhubungan secara sistematis :

BAB I : Pendahuluan. Meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : Kajian Pustaka. Meliputi pembahasan mengenai Pendidikan Agama Islam (PAI) meliputi: Pengertian Pendidikan Agama Islam, dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam, tujuan Pendidikan Agama Islam, fungsi Pendidikan Agama Islam, ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam, materi Pendidikan Agama Islam, metode Pendidikan Agama Islam dan evaluasi Pendidikan Agama Islam

Kokurikuler meliputi: Pengertian Kokurikuler dan Aspek- aspek kokurikuler

Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Prantik Ibadah meliputi: pengertian Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Prantik Ibadah dan Langkah – Langkah Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Prantik Ibadah

BAB III : Metode Penelitian. Pada bab ini berisi Definisi Konseptual,

Jenis Penelitian, Jenis dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Analisis Data, dan Uji Keabsahan Data.

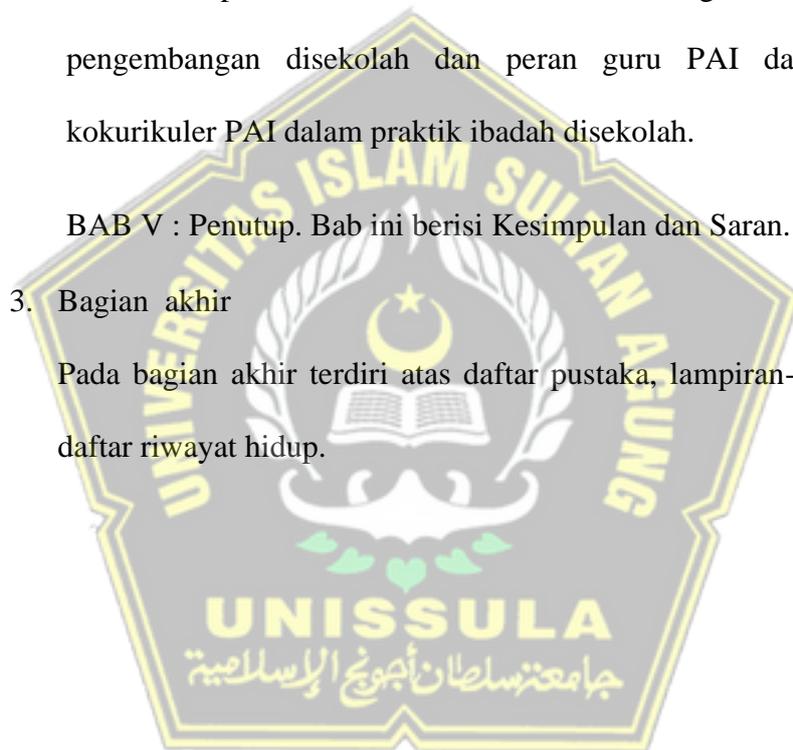
BAB IV: PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA KEGIATAN KO-KULIKULER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PRAKTIK IBADAH DI SMPN 3 SEMARANG

Pada bab ini berisi tentang Peran guru PAI pada kegiatan Ko-Kurikuler PAI dalam praktik ibadah di SMPN 3 Semarang, kokurikuler dalam pengembangan disekolah dan peran guru PAI dalam kegiatan kokurikuler PAI dalam praktik ibadah disekolah.

BAB V : Penutup. Bab ini berisi Kesimpulan dan Saran.

3. Bagian akhir

Pada bagian akhir terdiri atas daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.



BAB II

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM, KO-KURIKULER, DAN PERAN

GURU PAI

A. Kajian Pustaka

1. Teori Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan secara umum berasal dari kata “didik” yang memiliki awalan pe- dan akhiran -an, sehingga konsep pendidikan adalah suatu sistem atau cara belajar atau mengajar, yang berperan baik dalam moralitas dan pemikiran rasional. Pendidikan juga berarti menentukan arah sadar atau bimbingan pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik dalam membangun jati dirinya.⁴

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pendidikan adalah proses mengubah sikap dan perilaku seseorang atau sekelompok orang menuju upaya pendewasaan manusia melalui belajar dan pelatihan.

Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat, tanpa pendidikan dasar dalam kehidupan manusia tidak akan mungkin berkembang secara baik dan benar, tetapi tujuannya adalah kemakmuran, kesejahteraan dan

⁴ A Pengertian Pendidikan and Agama Islam, “BAB III Pendidikan Agama Islam,” n.d., 65–88.

kebahagiaan dari segi keindahan dan kesejahteraan. Untuk meningkatkan kehidupan, pendidikan merupakan sarana penting yang perlu dikembangkan secara akurat dan terus-menerus dari berbagai sudut pandangan teoritis dan praktis dari waktu ke waktu tergantung pada kondisi manusia.

Pendidikan merupakan usaha orang dewasa untuk membawa anak-anak di bawah kendali menuju kedewasaan, selalu diartikan sebagai tanggung jawab moral dan segala kewajiban, baik sebagai orang dewasa maupun orang tua berkewajiban untuk mendidik, misalnya guru sekolah, pendeta atau kyai dalam lingkungan keagamaan, kepala-kepala asrama dan sebagainya.

Pendidikan agama Islam adalah sebuah upaya sadar untuk mempersiapkan peserta didik agar mengenal, memahami dan hidup sesuai dengan iman, taqwa, dan akhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya yaitu al-Qur'an dan juga al-Hadist. Melalui kegiatan seperti bimbingan pengajaran, latihan dan penggunaan pengalaman dalam rangka untuk mencapai tujuan yang sebelumnya sudah ditentukan.⁵

Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar berdasarkan ajaran Islam untuk membimbing dan mengasuh peserta didik supaya kelak dari pendidikan tersebut peserta didik bisa memahami,

⁵ Lela Nadhiroh, "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Program Tahfidz Al Quran Siswa Kelas IV MIN Kalibuntu Wetan Kendal Tahun Ajaran 2017/2018," *Proceedings of the National Education Seminar 4*, no. 1 (2019).

menghayati, dan mempelajari agama Islam yang diyakininya, dan menjadikan ajaran agama Islam sebagai pandangan hidupnya.

b. Dasar Pendidikan Agama Islam

Dalam Agama Islam, dasar untuk mengukur baik atau buruknya akhlak seseorang adalah Al-Qur'an dan as-sunnah. Apa saja yang baik menurut Al-Qur'an dan As-sunnah, adalah baik untuk dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Sebaliknya, segala sesuatu yang buruk menurut Al-Quran dan As-Sunnah berarti tidak baik dan harus dihindari. Artinya, pondasi dasar pendidikan agama Islam adalah Al-Qu'an dan Hadits (Sunnah), yang merupakan pedoman bagi umat muslim, dan As-Sunnah sebagai pelengkapannya.⁶

Adapun dasar-dasar pendidikan agama Islam dalam buku Abdul Majid adalah sebagai berikut:

1) Dasar Yuridis atau Hukum

Dasar yuridis, yakni dasar pelaksanaan pendidikan agamanya berasal dari perundang-undangan yang secara tidak langsung dapat menjadi pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama di sekolah secara formal. Dasar yuridis atau hukum ini terdiri dari tiga macam:

- a) Dasar ideal, dasar ideal ini dasar falsafah negara Pancasila, sila pertama yang berbunyi Ketuhanan Yang Maha Esa

⁶ Abdul Majid and Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep Dan Implementasi Kurikulum 2004* (Remaja Rosdakarya, 2004).

b) Dasar struktural/konstitusional, dasar struktural atau konstitusional ini seperti UUD 45 dalam Bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2, yang berbunyi:

- 1) Negara berdasarkan atas Ketuhana Yang Maha Esa
- 2) negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaan itu.

c) Dasar operasional, dasar operasional ini seperti yang terdapat dalam TAP MPR No. IV/MPR/1973/ yang kemudian dikukuhkan dalam Tap MPR No. IV/MPR/1978. Ketetapan MPR. No. 11/MPR/1983, diperkuat oleh Tap MPR No. 11/MPR/1993 tentang garis-garis haluan besar yang melaporkan kalau penerapan pembelajaran agama secara langsung dimaksudkan dalam kurikulum sekolah-sekolah resmi, mulai dari sekolah dasar sampai tingkat akademi besar. Dan tercantung dalam UU No 20 Tahun 2003, yang menjelaskan bahwa,

- 1) Pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak dan nilai asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultur, dan kemajemukan bangsa,
- 2) Pendidikan diselenggarakan sebagai satu kesatuan yang sistematis dengan sistem terbuka dan multimatika.

2) Dasar Religius

Dasar religius merupakan sebuah dasar yang bersumber dari ajaran Islam baik yang tertera dalam Al Qur'an atau Hadits. Menurut ajaran Islam sendiri pendidikan agama merupakan sebuah perintah dari Allah dan merupakan suatu wujud ibadah kepada-Nya. Dalam Alquran banyak ayat yang menunjukkan perintah tersebut antara lain:

a) Qs. An-Nahl ayat 125

Dasar religius pendidikan agama Islam terdapat dalam

Q. S an-Nahl ayat 125:

Terjemahan : *“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk”.*

Dalam ayat tersebut menjelaskan mengenai perintah Allah

SWT yang diberikan kepada Rasulullah SAW untuk melakukan dakwah kepada umat manusia. Sebagaimana

umat Islam kita juga wajib untuk berdakwah. Ayat ini

terdapat tiga metode yang digunakan untuk berdakwah

yakni hikmah, pengajaran yang baik (mauidhoh hasanah),

dan debat yang baik.

b) Qs. Ali Imran ayat 104

Dasar religius pendidikan agama Islam tercantum di

dalam Q. S Ali Imran ayat 104:

Terjemahan : *Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang ma'ruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung*

3) Dasar Psikologis

Dasar psikologis merupakan dasar yang berhubungan dengan aspek kejiwaan manusia dan kehidupan bermasyarakat. Hal ini didasarkan bahwa dalam hidup sebagai makhluk individu dan makhluk sosial itu pasti akan selalu dihadapkan dengan hal-hal yang dapat menjadikan hatinya merasa gelisah, tidak tenang dan tentram sehingga makhluk hidup sangat memerlukan bantuan kepada makhluk lain, dan makhluk hidup juga butuh akan yang namanya pegangan hidup.⁷ Mereka merasakan bahwa dalam jiwanya ada suatu perasaan yang mengakui adanya Dzat Yang Maha Kuasa, tempat mereka memohon pertolongan-Nya. Hal semacam ini terjadi pada masyarakat yang masih primitif maupun masyarakat yang sudah modern. Mereka merasa tenang dan tentram hatinya kalau mereka dapat mendekat dan mengabdikan kepada Dzat Yang Maha Kuasa. Berdasarkan uraian ini jelaslah bahwa untuk membuat hati tenang dan

⁷ Rita Eka Izzaty, Budi Astuti, and Nur Cholimah, "Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 17, no. 1 (1967).

tentram ialah dengan jalan mendekati diri kepada Tuhan.

Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Q. S al-Ra'du:

“...Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah-lah hatimu menjadi tentram”

Ayat di atas menjadi dasar psikologis berarti ada masanya di mana manusia akan mengalami kondisi jiwa atau hati yang tidak tenang/gelisah, dengan demikian solusinya adalah dengan mendekat kepada Tuhannya. Dalam hal ini adalah seorang muslim maka sesuai ayat di atas jika menginginkan hati yang tenang dan tentram adalah dengan mendekat dengan Allah SWT.

Maka di sini dapat dinyatakan setidaknya ada tiga dasar penting yang mendasari Pendidikan Agama Islam yaitu dasar Yuridis/hukum, religius dan Psikologis. Ketiganya merupakan satu kesatuan yang tidak dapat terpisahkan, karena saling berkaitan dan menguatkan. Seperti yang dikemukakan di atas Pendidikan Agama Islam memiliki dasar hukum yang jelas dan kuat, tentu ini menjadi modal yang sangat penting dalam kehidupan bernegara. Kemudian dasar religius yang sudah jelas bersumber dari al-Qur'an dan Hadits yang menjadi dasar utama umat Islam. dan selanjutnya adalah dasar psikologis, bahwa pendidikan agama Islam memiliki urgensi yang yang penting untuk dipahami, dihayati dan diamalkan dalam kehidupan

sehari hari, pendidikan agama Islam mengajarkan tentang bagaimana beraktivitas dengan ilmu. Dengan ilmu kita akan lebih mampu mengenal hakikat hidup, seperti misalnya dalam menyikapi berbagai permasalahan dan perkembangan zaman.

c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan memfokuskan tujuannya pada aspek-aspek pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan individu untuk menjalani kehidupan yang lebih memuaskan, sukses, dan menjadi anggota masyarakat yang lebih menghasilkan atau memberi manfaat. Pendidikan sendiri mempunyai fungsi individual dan fungsi sosial maksudnya fungsi individual adalah bermanfaat dalam diri sendiri dan fungsi sosial adalah bermanfaat untuk sekitar baik keluarga, teman, tetangga, maupun masyarakat luas.⁸

Pendidikan sendiri mempunyai fungsi individual dan fungsi sosial maksudnya fungsi individual adalah bermanfaat dalam diri sendiri dan fungsi sosial adalah bermanfaat untuk sekitar baik keluarga, teman, tetangga, maupun masyarakat luas.

Tujuan pendidikan itu tiada lain adalah manusia beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt, berakhlak mulia, sehat, cerdas, berperasaan, berkemauan, mampu berkarya, mampu memenuhi berbagai kebutuhannya secara wajar, mampu atau dapat mengendalikan hawa nafsunya, berkepribadian, bermasyarakat,

⁸ Syifa S. Mukrimaa et al., "Title," *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 6, no. August (2016): 128.

berbudaya. Dengan adanya tujuan pendidikan tersebut, menjadikan kesempurnaan atau sebagai pelengkap dalam kehidupan manusia berdasarkan siklus hidup yang terus berkembang dari masa ke masa. Sedang implikasi dalam pendidikan berfungsi untuk mewujudkan atau mengembangkan berbagai potensi yang ada pada manusia dalam konteks dimensi keagamaan, moralitas, individualitas/ personalitas, sosialitas, dan kebudayaan secara menyeluruh dan terintegrasi. Dengan kata lain, pendidikan mempunyai fungsi untuk memanusiakan manusia.

d. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ada beberapa pembagian yang merupakan penjabaran dari Pendidikan Agama Islam sebagai bidang studi atau mata pelajaran. Seperti yang dijelaskan pada PAI 1994 memiliki tujuh unsur Pendidikan Agama Islam yaitu keimanan, Ibadah, al-Qur'an, Muamalah, Akhlak, Syariah dan Tarikh. Selanjutnya Rumaiyulis juga memberikan pendapat ruang lingkup pengajaran mata pelajaran Pendidikan agama Islam terdiri dari lima unsur yaitu Al Qur'an, Akidah, Syariah, Akhlak dan Tarikh.

Adapun penjelasan terkait lima unsur di atas menurutnya adalah sebagai berikut:

1. Al Qur'an Hadist

Kajian materinya adalah tentang membaca al-Qur'an dan mengerti arti kandungan yang terdapat di setiap ayat-ayat al-Qur'an. Akan tetapi dalam prakteknya hanya ayat-ayat tertentu yang di masukkan dalam materi Pendidikan Agama Islam yang disesuaikan dengan tingkat pendidikannya dan beberapa hadis terkait.

2. Akidah

Pengajaran akidah adalah proses pendidikan yang berhubungan dengan keyakinan. Berarti kata iman sendiri mempunyai arti yakin. Ulama Tauhid menyatakan bahwa iman adalah membetulkan dengan hati, mengikrarkan dengan lisan atas kehendak ke Esa-an Allah. Inti dari pengajaran iman adalah membahas tentang ke Esa-an Allah ataupun tauhid.

3. Akhlak

Akhlak adalah perangai atau tingkah laku. Pengajaran akhlak adalah proses pendidikan yang berhubungan tentang tingkah laku atau perilaku seseorang. pengajaran akhlak juga dapat diartikan sebagai nilai suatu perbuatan bagi ajaran agama yang mencakup sifat baik dan tidak baik.

4. Fiqih

Pengajaran fiqih adalah pendidikan yang mencakup tentang hukum islam yang berasal dari dalil-dalil yang terperinci. Dalam pengajaran fiqih bertabat pada amaliah

yang wajib, memiliki 2 faktor yaitu faktor teori dan faktor aplikasi.

5. Tarikh

Pengajaran tarikh adalah proses pendidikan yang berhubungan tentang sejarah kebudayaan Islam yang mencangkup tafsir, hukum, dan ilmu pengetahuan lainnya. Lebih utamanya tarikh membicarakan tentang perkembangan dan pertumbuhan kebudayaan Islam dalam warga.

Dari beberapa pendapat pada ahli di atas jika dipahami memang terdapat sedikit perbedaan dari jumlah bidang studi pada pendidikan Agama Islam. Ada yang membagi menjadi tujuh dan ada yang membagi lima bidang studi. Namun jika dicermati sebenarnya secara umum keduanya sama, karena induknya adalah lima unsur tersebut yaitu Akidah, al-Qur'an, Syariah (Ibadah), Akhlak dan Tarikh (Sejarah Kebudayaan Islam). Sedangkan yang membagi menjadi tujuh syariah, ibadah dan muamalah masih dipisah, padahal ketiganya masih satu makna hanya berbeda istilah saja.

e. Metode Pendidikan Agama Islam

Sebagai salah satu komponen dalam pembelajaran metode memiliki peran yang sangat penting dalam Pendidikan Agama Islam. Karena bagaimanapun tujuan pendidikan agama Islam akan tercapai jika mampu menerapkan metode yang relevan antara materi

dan tujuan yang hendak dicapai. Definisi metode pembelajaran menurut Biggs bahwa metode Pembelajaran adalah cara cara untuk menyajikan bahan-bahan Pembelajaran kepada peserta didik untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.⁹

Dari definisi menurut para ahli di atas terdapat perbedaan dan persamaan, persamaan beberapa pendapat di atas dapat dinyatakan bahwa metode pendidikan Agama Islam merupakan suatu cara untuk menyajikan atau menyampaikan materi-materi agama Islam kepada peserta didik secara cepat dan tepat (efektif dan efisien) sehingga tujuan pendidikan yang hendak dituju dengan maksimal.

Adapun metode-metode yang dapat digunakan antara lain:

1) Metode Ceramah

Metode ceramah adalah metode yang boleh dikatakan metode tradisional, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam proses belajar mengajar.

2) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab merupakan cara memantau pembelajaran dengan cara membuat pertanyaan-pertanyaan yang menuntun siswa untuk memahami materi. Metode tanya jawab akan efektif jika topiknya menarik, merangsang, dan memiliki nilai praktis.

⁹ Nur Ahyat, "Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *EDUSIANA: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2017): 24–31.

3) Metode Diskusi

Metode diskusi adalah cara mengelola pembelajaran dengan menyajikan isi dengan memecahkan masalah atau menganalisis sistem produk teknis yang pemecahannya sangat terbuka. Diskusi dianggap mendukung kerja siswa jika diskusi tersebut melibatkan seluruh peserta dan mengarah pada pemecahan masalah.

4) Metode Pemberian Tugas

Metode pemberian tugas adalah cara mengajar atau penyajian materi melalui penugasan peserta didik untuk melakukan suatu pekerjaan. Pemberian tugas dapat secara individual atau kelompok.

5) Metode Eksperimen

Metode eksperimen adalah suatu cara pengelolaan pembelajaran di mana peserta didik melakukan aktivitas percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri suatu yang dipelajarinya.

6) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah cara pengelolaan pembelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada peserta didik suatu proses, situasi, benda, atau cara kerja suatu produk teknologi yang sedang dipelajari.

7) Metode Tutorial

Metode tutorial adalah proses pengelolaan pembelajaran yang dilakukan melalui proses bimbingan yang diberikan/dilakukan oleh guru kepada peserta didik.

8) Metode Pemecahan Masalah

Metode problem solving (metode pemecahan masalah) merupakan metode pembelajaran yang dilakukan dengan memberikan suatu permasalahan, yang kemudian dicari penyelesaiannya dengan dimulai dari mencari data sampai pada kesimpulan.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa setiap metode memiliki fungsi dan tujuan masing-masing. Dan ada dasarnya tidak dapat dikatakan suatu metode itu baik dengan tanpa memperhatikan kondisi yang ada. Karena baik atau tidaknya metode tolak ukurnya adalah kesesuaian antara materi, tujuan dan sasaran. Jadi memilih metode itu dianggap tepat jika memperhatikan hal-hal tersebut di atas.

f. Evaluasi Pendidikan Agama Islam

Menurut Sudijono bahwa evaluasi adalah mencakup dua kegiatan yang dikemukakan yakni pengukuran dan penilaian. Selanjutnya Arifin juga mengemukakan bahwa tujuan evaluasi dalam pembelajaran adalah untuk mengetahui keefektifan dan efisiensi sistem pembelajaran, baik yang menyangkut tentang tujuan, materi, metode, media, sumber belajar, lingkungan maupun

sistem penilaian itu sendiri. Seperti yang dikemukakan juga oleh Tatang Hidayat dkk terkait dengan dengan Pendidikan, bahwa dalam pendidikan Islam, evaluasi memiliki kedudukan yang sangat penting untuk mengukur dan menilai sejauh mana keberhasilan pendidikan itu dilaksanakan. Dengan demikian dengan adanya evaluasi Pendidikan Agama Islam tentu memiliki peran yang sangat penting dan tidak bisa ditinggalkan dalam upaya memperbaiki proses pembelajaran atau sistem pendidikan yang sedang atau akan dijalankan.¹⁰

Maka dari pendapat para ahli di atas dapat dinyatakan poin-poin penting dalam evaluasi pendidikan agama Islam antara lain:

1. Aspek Input

Ruang lingkup dari aspek input adalah standar isi, standar pendidikan, standar tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana.

2. Aspek Proses

Ruang lingkup dari aspek proses adalah standar proses, standar pengelolaan, dan standar penilaian pendidikan.

3. Aspek output

Ruang lingkup dari aspek output adalah standar kompetensi lulusan, dari segi pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

¹⁰ Tatang Hidayat and Abas Asyafah, "Konsep Dasar Evaluasi Dan Implikasinya Dalam Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2019): 159–81.

g. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam untuk sekolah atau madrasah berfungsi sebagai berikut:

1. Pengembangan, meningkatkan serta menanamkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang sebelumnya tentu sudah ditanamkan di dalam lingkungan keluarga.
2. Penanaman nilai, fungsi untuk pedoman hidup dalam rangka untuk mencari kebahagiaan baik di dunia maupun kebahagiaan di akhirat kelak.
3. Penyesuaian mental, fungsi untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik dari lingkungan fisik maupun lingkungan sosial.
4. Perbaikan, fungsi yang digunakan untuk memperbaiki kesalahan kesalahan dan kekurangan-kekurangan peserta didik.
5. Pencegahan, fungsi yang dilakukan untuk menangkal hal-hal yang kurang baik dari lingkungan maupun budaya lain yang dapat menimbulkan dan menghambat peserta didik.
6. Pengajaran, sebagai ilmu pengetahuan tentang keagamaan yang secara umum (alam nyata dan nirnyata), sistem dan juga fungsional.
7. Penyaluran, untuk menyalurkan peserta didik yang memiliki bakat-bakat khusus dibidang agama Islam, supaya bakat tersebut dapat berkembang secara optimal.

Dengan demikian setidaknya ada tujuh fungsi pendidikan agama Islam yang dikemukakan oleh Majid and Andayani. Ketujuh fungsi tersebut tentu memiliki fokus masing-masing yang kesemuanya saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Namun yang menarik fungsi yang telah dijelaskan tidak hanya sebatas pada lembaga atau lingkungan saja. Namun lebih luas demi keberlangsungan kehidupan manusia yang lebih baik dalam keluarga atau masyarakat. Seperti contohnya fungsi penanaman nilai sebagai pedoman hidup untuk kebahagiaan di dunia dan akhirat.¹¹

2. Kokurikuler

a. Pengertian Kokurikuler

Kegiatan kokurikuler adalah suatu kegiatan yang mana bagian dari kegiatan sekolah yang pelaksanaannya itu dilakukan di mana di luar jam pelajaran dengan tujuan akan membantu dari siswa itu sendiri dalam hal mendalami sekaligus berbagi materi yang mana nanti akan dipelajari ketika dalam kegiatan intrakurikuler.¹²

Menurut dari beberapa pendapat yaitu pengertian kokurikuler adalah sebagai berikut:

- 1) Kegiatan kokurikuler ini sebagai kegiatan yang dalam pelaksanaannya itu di luar dari jam pelajaran yang bisa juga di

¹¹ Hanif Masykur, "Eksistensi Dan Fungsi Pendidikan Agama Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional" (IAIN Salatiga, 2015).

¹² Khusna Shilviana and Tasman Hamami, "Pengembangan Kegiatan Kokurikuler Dan Ekstrakurikuler," *Palapa* 8, no. 1 (2020): 159–77.

laksanakan ketika waktu libur ataupun tidak waktu libur, dalam praktiknya kegiatan ini dapat dilaksanakan baik di sekolah maupun di luar sekolah yaitu dengan mendasarkan pada tujuan yang harus tetap menunjang dari program kegiatan intrakurikuler

2) Kegiatan kurikuler ini adalah program kegiatan yang mana tujuan pelaksanaannya lebih mengacu pada pendalaman serta penghayatan materi yang telah didapat peserta didik dari kegiatan intrakurikuler yang berasal dari kegiatan yang ada di dalam kelas baik yang didapat dari program khusus ataupun pelajaran inti

b. Aspek-Aspek Kokurikuler

1) Tujuan Kegiatan Kokurikuler

Di dalam kegiatan kokurikuler itu ada terdapat beberapa tujuan yang nantinya itu dapat dijadikan sebagai acuan atau pedoman mengenai pentingnya kegiatan kurikuler ini dilakukan untuk menunjang dari kegiatan intrakurikuler.¹³

Berikut ini merupakan tujuan diadakannya kegiatan kurikuler diantaranya yaitu sebagai berikut:

a.) Dalam kegiatan kokurikuler yaitu untuk bertujuan sebagai penunjang dari praktik program intrakurikuler dengan acuan utamanya yaitu peserta didik agar lebih menghayati materi

¹³ Reni Anggraini, Berchah Pitoewas, and Yunisca Nurmalisa, "Pengaruh Kegiatan Kokurikuler Dalam Mendukung Kegiatan Intrakurikuler Di SMAN 1 Seputih Mataram," *Jurnal Kultur Demokrasi* 5, no. 11 (2018).

yang telah didapatnya serta melatih tanggung jawab peserta didik dalam menyelesaikan tugasnya

b.) Di dalam kegiatan kokurikuler ini untuk membantu dari mana peserta didik agar lebih mudah mempelajari sekaligus memahami materi yang nantinya memang baru akan dipelajari

2) Bentuk Kegiatan Kokurikuler

Ada beberapa contoh untuk pelaksanaan kegiatan kurikuler diantaranya diantaranya yaitu, seperti peserta didik diberikan tugas pekerjaan rumah baik tugas yang dikerjakan secara individu atau kelompok.¹⁴

Misalnya:

a.) Memberi tugas yang dikerjakan secara kelompok dalam hal ini dilakukan dengan tujuan agar mengembangkan sebuah sikap gotong royong, saling menghormati kerjasama, toleransi sehingga kedepannya dapat bisa membantu peserta didik agar nantinya menjadi individu yang baik ketika nanti terjun dalam bermasyarakat

b.) Di dalam pemberian tugas yang dikerjakan ini secara individu itu bertujuan lebih kepada mengembangkan minat serta kemampuan dari siswa itu tersendiri agar siswa tersebut dapat mandiri. Contohnya seperti itu menyelesaikan

¹⁴ Mts Jamiatul et al., "Pengaruh Kegiatan Ko-Kurikuler Pai Di Sekolah Terhadap Pembentukan Sikap Sosial Siswa (," 2020.

PR, mendalami materi-materi tertentu, serta bisa juga berupa kegiatan yang dikerjakan di dalam sekolah ataupun di luar sekolah

3) Pengembangan Kegiatan Kokurikuler

Dalam sebuah pengembangan kegiatan kurikuler itu harus memperhatikan asas-asas kurikuler sebagaimana yang telah ditetapkan agar kegiatankuler itu sendiri. Bisa tepat sasaran diantaranya asas-asasnya yaitu sebagai berikut:

a.) Dalam pelaksanaan kegiatan kokuler ini diharuskan mengacu terhadap kegiatan yang mana menunjang langsung dengan kegiatan intrakurikuler serta kepentingan belajar siswa. ini dimaksudkan agar nantinya siswa dapat lebih memahami serta mendalami materi yang telah diajarkan dengan lebih mudah dan jelas

b.) Dalam pelaksanaan kegiatan kokurikuler ini tidak mengandung beban yang berlebihan yang mana berakibat memberatkan bagi siswa. Hendaknya dalam praktiknya kegiatan kokuler ini tidak terdapat kegiatan yang justru malah berlebihan yang nantinya malah memberatkan peserta didik itu sendiri. Itu berarti bahwa seorang yang membuat kegiatan kokurikuler hendaknya harus diatur dengan sebaik-baik mungkin agar jangan sampai membuat kegiatan yang justru menciptakan beban yang berlebihan bagi peserta didik, baik beban itu berkaitan dengan beban mental maupun

beban material. Hal tersebut harus dihindari karena demi menjaga peserta didik agar tidak tertekan, Dan harusnya kegiatan kokurikuler ini disusun sedemikian rupa agar peserta didik merasakan manfaat dan merasa senang dengan adanya kegiatan ini agar tidak mengakibatkan beban pembiayaan yang bertambah berat bagi orang tua peserta didik

c.) Dalam pelaksanaan perlunya adanya administrasi, pendampingan atau bimbingan, pemantauan, dan penilaian titik hal tersebut diperlukan karena ketiga seseorang guru menyusun kegiatanku kurikuler misalnya seperti memberikan tugas, guru harusnya disertai dengan adanya administrasi yang baik misalnya berupa pemberian petunjuk yang jelas mengenai dari tugas-tugas itu tersendiri, pencatatan juga juga teratur, memberikan pendampingan atau bimbingan. Hal tersebut menjadi penting untuk dilakukan dengan maksud membantu meningkatkan dalam kegiatan kokurikuler itu sendiri supaya hasilnya nanti berlangsung dengan baik sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Penerapannya dalam kegiatan kurikuler misalnya setiap kegiatan harus sudah terjadwal dengan baik dan tidak lupa dalam setiap kegiatannya seorang guru harus membimbing dan juga harus memeriksanya, untuk kemudian dilakukan penilaian dengan didasarkan pada

panduan buku penelitian yang telah disusun sebelum kegiatan tersebut terlaksana.

3. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Praktik Ibadah

a. Pengertian Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Praktik Ibadah

Suatu peran merupakan rangkaian perilaku yang diharapkan dari seseorang dengan berdasarkan posisi sosial, begitu dengan secara informal maupun formal.

Terdapat juga yang mengatakan bahwa arti peran ialah suatu tindakan yang dilakukan sekelompok orang atau individu dalam suatu kejadian atau peristiwa, dan merupakan suatu bentuk tingkah laku yang diharapkan dari seseorang yang mempunyai kedudukan di masyarakat.

Menurunkan dan kan pengertian peran merupakan suatu tindakan yang dilakukan seseorang dengan berdasarkan kedudukannya dan karakter. Hal tersebut didasari dari fungsi-fungsi yang dilakukan dalam menunjukkan kedudukan dan juga karakter kepribadian manusia yang menjalankannya.¹⁵

Sebagai langkah awal untuk memahami judul skripsi ini, dan untuk menghindari kesalahpahaman, maka penulis merasa perlu untuk menjelaskan beberapa kata yang menjadi judul skripsi ini. Judul skripsi yang dimaksud adalah peran guru Pendidikan agama

¹⁵ Edi Kuswanto, "Peranan Guru PAI Dalam Pendidikan Akhlak Di Sekolah," *Mudarrisa: Jurnal Kajian Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2014): 194–220.

Islam terhadap kegiatan kokurikuler dan praktek ibadah di SMP negeri 3 Semarang. Adapun yang mana istilah-istilah yang perlu dijelaskan adalah:

a. Peran

Peran adalah kewajiban atau tugas seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan titik dapat dipahami bahwa definisi peran adalah suatu sikap atau perilaku yang diharapkan oleh banyak orang atau sekelompok orang terhadap seseorang memiliki status dan kedudukan tertentu.

b. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru Pendidikan agama Islam adalah orang yang melaksanakan kegiatan bimbingan pengajaran atau latihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan pembelajaran dapat dimengerti bahwa definisi guru Pendidikan agama Islam adalah seseorang yang bertugas mengajar, membimbing, mendidik serta yang memahami tingkat perkembangan intelektual siswa di sekolah dan menanamkan ilmu-ilmu pengetahuan agama Islam dengan tujuan menyiapkan kader-kader Islam yang mempunyai nilai-nilai keimanan.

c. Pengamalan

Pengamalan adalah usaha-usaha yang mana dilakukan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang mana telah dirumuskan dan ditetapkan. Dapat dipahami pengalaman merupakan aktivitas atau usaha-usaha yang dilaksanakan untuk

melaksanakan segala rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan dilengkapi segala kebutuhan, siapa yang melaksanakan, alat-alat yang diperlukan di mana tempat pelaksanaannya mulai dan bagaimana cara yang harus dilaksanakan suatu proses rangkaian kegiatan tindak lanjut setelah program atau kebijaksanaan ditetapkan yang terdiri atas pengambilan keputusan, langkah yang strategis maupun operasional kebijaksanaan yang menjadi kenyataan guna mencapai sasaran dari program yang ditetapkan semula.

d. Ibadah

Ibadah memiliki arti segala sesuatu yang dilakukan manusia atas dasar patuh terhadap penciptanya sebagai jalan untuk mendekatkan diri kepadanya. Jadi dapat dipahami pengertian ibadah adalah seluruh aktiva aktivitas muslim yang dilakukan dalam rangka mendekatkan diri kepada Allah dengan menyerahkan diri untuk sepenuhnya tunduk dan patuh, ikhlas semata Karena Allah.¹⁶

e. Kokurikuler

Kegiatan kokurikuler adalah suatu kegiatan yang mana bagian dari kegiatan sekolah yang pelaksanaannya itu dilakukan di mana di luar jam pelajaran dengan tujuan akan membantu dari siswa itu sendiri dalam hal mendalami sekaligus berbagi materi yang mana nanti akan dipelajari ketika dalam kegiatan intrakurikuler.

¹⁶ Zaenal Abidin, *Fiqh Ibadah* (Deepublish, 2020).

f. Sekolah Menengah Pertama

Sekolah menengah pertama merupakan pendidikan formal pada jenjang pendidikan dasar. Pembelajaran dan pendidikan di tingkat SMP memberikan penekanan peletakan pondasi dalam menyiapkan generasi agar menjadi manusia yang mampu menghadapi era yang semakin berat. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional no 20 tahun 2003 pasal 17 tentang pendidikan dasar disebutkan bahwa pendidikan dasar terdiri dari sekolah dasar dan sekolah menengah pertama.

Dari uraian di atas, maka dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan judul skripsi ini adalah adalah suatu usaha guru Pendidikan agama Islam terhadap peran terhadap kokurikuler dan praktek ibadah yang dilakukan di SMP negeri 3 Semarang kota Semarang.

b. Langkah-Langkah Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Praktik Ibadah

Dapat kita lihat dari uraian di atas sudah dijelaskan yaitu di mana peran guru Pendidikan agama Islam dalam praktek ibadah di SMP negeri 3 Semarang.

Maka dapat dipahami bahwa peran merupakan sebuah pandangan terhadap tindakan yang seharusnya dilakukan pada

situasi tertentu. Persepsi tersebut berdasarkan sesuatu yang diyakini mengenai bagaimana seharusnya kita dalam berperilaku.¹⁷

Suatu peran yang mencakup jika memenuhi tiga hal sebagai berikut:

1. Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan tempat atau posisi seseorang di dalam masyarakat. Peran yang dimaksud arti ini mempunyai rangkaian atau peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.
2. Peran merupakan sesuatu konsep yaitu tentang apa yang dapat dilakukan sebagai setiap individu setiap individu di dalam lingkungan masyarakat sebagai organisasi.
3. Peran juga dapat dikatakan sebagai perilaku bagi setiap individu yang penting bagi struktur sosial di lingkungannya masyarakat.

Seperti yang telah dikemukakan oleh Adam dan Dicky yang dikutip oleh Umar Hambali bahwa peran guru di masa modern adalah:

a) Guru sebagai pengajar

Guru bertugas menanamkan pengetahuan kepada anak, menyampaikan ilmu kebudayaan dan pengetahuan, juga mengatur lingkungan sebaik-baiknya lalu menghubungkan dengan anak sehingga menjadi proses belajar mengajar.

¹⁷ Hafizatil Fauziah, Bambang Trisno, and Ulfa Rahmi, "Peran Guru PAI Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa," *Educatum: Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no. 1 (2023): 25–29.

b) Guru sebagai pembimbing

Guru berusaha membimbing siswa agar dapat menemukan berbagai potensi yang dimilikinya melaksanakan tugas-tugas perkembangan mereka, sehingga dengan ketercapaian itu ia dapat tumbuh dan berkembang sebagai individu yang mandiri dan produktif. Siswa adalah individu yang unik. Artinya tidak ada dua individu yang sama.¹⁸ Walaupun secara fisik mungkin individu memiliki kemiripan, baik dalam minat, bakat, kemampuan dan sebagainya. Disamping itu setiap individu juga adalah makhluk yang sedang berkembang. Irama perkembangan mereka tentu tidaklah sama juga perbedaan itulah yang menuntut guru harus berperan sebagai pembimbing.

c) Guru sebagai pengawas

Guru mengawasi dan memantau sikap dan perilaku peserta didik dalam kegiatan dan pergaulan peserta didik dalam kegiatan sehari-hari di sekolah sesuai tuntunan akhlakul karimah.

d) Guru sebagai teladan

Setiap tenaga pendidik di lembaga pendidikan harus memiliki tiga hal yaitu kompetensi personality dan regionasi. Kompetensi menyangkut kemampuan dalam menjalankan

¹⁸ Sofyan S Willis, "Peran Guru Sebagai Pembimbing," *Mimbar Pendidikan: Jurnal Pendidikan* 1 (2003).

tugas secara profesional yang meliputi dari materi atau substansi, metodologi dan kompetensi sosial. Personality menyangkut dengan komitmen, dedikasi, dan integritas sedangkan regional city menyangkut pengetahuan, kecakapan dan pengalaman di bidang keagamaan titik ketiga hal tersebut guru akan mampu menjadi model dan mampu mengembangkan keteladanan di hadapan siswanya.¹⁹

Dalam undang-undang guru dan dosen pasal 1 ayat 1 dinyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utamanya yaitu membimbing, mendidik, mengarahkan, melatih, mengajar, menilai dan mengevaluasi para siswa pada Pendidikan anak usia Dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Peran guru secara umum menurut ngalim Purwanto adalah terciptanya Sangkan tingkah yang saling berkaitan yang mana dilakukan dalam situasi yang tertentu serta yang berhubungan dengan kemajuan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya itu.

Abuddin nata mengemukakan, bahwa ada tiga yang harus dimiliki oleh seorang guru PAI sebagai berikut:

- 1) Seorang guru harus dapat mempergunakan emosional dan intelektual spiritual untuk memberikan peringatan

¹⁹ Novia Wahyu Wardhani and Margi Wahono, "Keteladanan Guru Sebagai Penguat Proses Pendidikan Karakter," *Untirta Civic Education Journal* 2, no. 1 (2017).

pada manusia yang lainnya sehingga mereka dapat beribadah kepada Allah SWT.

- 2) Guru harus memiliki kecerdasan intelektual yang tinggi agar mampu menangkap pesan-pesan petunjuk hikmah, ajaran, dan rahmat dari segala penciptaan Allah SWT dan juga memiliki potensi batin yang kuat agar mampu mengarahkan hasil kerja kecerdasannya untuk diabdikan kepada Allah SWT.
- 3) Seorang guru harusnya berfungsi sebagai pembina, pemelihara, pembimbing, dan pengasuh serta pemberi bekal ilmu pengetahuan dan keterampilan kepada orang-orang yang membutuhkan secara umum dan peserta didik secara khusus.

Dari beberapa pendapat di atas dapat dipahami bahwa peran guru Pendidikan agama Islam adalah tenaga yang bertanggung jawab secara langsung yang dapat dalam kepribadian pembinaan watak, ketakwaan siswa di sekolah, dan keimanan. Karena guru PAI bersama kepala sekolah mengupayakan secara optimal untuk suasana sekolah yang mampu membutuhkan iman dan taqwa terhadap para siswa melalui berbagai program yang telah dilakukan secara teratur dan terprogram.

Peran dari guru sebagai pemimpin akan berhasil apabila guru memiliki kepribadian seperti: kondisi fisik yang sehat

memiliki daya kerja yang besar dan antusiasme percaya diri sendiri, gemar dan cepat dalam mengambil keputusan, bersikap objektif dan juga mampu menguasai emosi, serta bertindak adil.

Peran guru Pendidikan agama Islam sebagai pembina pemimpin dalam pendidikan agama Islam dalam mengembangkan suasana keagamaan merupakan tenaga inti untuk mengarahkan siswa-siswi beriman, bertaqwa serta berakhlak mulia dan juga mengamalkan nilai-nilai agama Islam baik di lingkungan keluarga, sekolah, dan di masyarakat.

Adapun tugas pokok sebagai pemimpin dalam pembelajaran agama Islam berikut:

- a) Mengarahkan kegiatan-kegiatan yang sifatnya pembiasaan kepada peserta didik dalam menerapkan norma agama
- b) Membimbing dan memimpin kegiatan pembinaan disiplin beribadah di sekolah, seperti zakat, ibadah salat infaq dan shodaqoh
- c) Mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan dakwah di sekolah dan juga meningkatkan wawasan keislaman kepada peserta didik

- d) Mengadakan lomba-lomba penulisan tentang keagamaan dan keilmuan di lingkungan peserta didik
- e) Mengawasi dan memantau sikap dan juga perilaku peserta didik dalam kegiatan dan pergaulan peserta didik sehari-hari di sekolah sesuai tuntunan akhlakul karimah

Memimpin dan mengkoordinasikan kegiatan peserta didik lainnya yang dapat menciptakan rasa tertib aman dan menyenangkan di lingkungan sekolah. Dengan sarana prasarana yang tersedia di sekolah guru PAI dapat mengembangkan suasana keagamaan dan menjadikan siswa-siswanya sebagai generasi muda yang akan menjadi pewaris masa depan yang akan datang. Setiap tenaga pendidik guru dan karyawan di lembaga pendidikan harus memiliki tiga hal yaitu kompetensi personality dan regionisy. Keteladanan juga merupakan media amal baik dalam pengembangan suasana keagamaan keteladanan Pendidikan terhadap peserta didik kunci keberhasilan dalam mempersiapkan dan membentuk moral spiritual pada sosial anak metode keteladanan juga merupakan metode yang paling berpengaruh dalam mendidik, khususnya dalam pembentukan kepribadian, terus juga keteladanan yang sempurna ya adalah keteladanan Rasulullah, yang dapat menjadi acuan bagi guru sebagai teladan utama, sehingga

peserta didik atau siswa-siswi mempunyai figur pendidik yang dapat menjadi panutan.²⁰

Guru juga memberikan pelayanan, fasilitas ataupun kemudahan dalam kegiatan proses pembelajarannya, misalnya saja dengan menciptakan suasana pembelajaran kegiatan yang serasi dengan perkembangan siswa, maka proses pembelajaran akan berlangsung secara efektif sehingga tujuan yang mana dari pembelajaran akan tercapai secara optimal. Tugas guru adalah membantu untuk mempermudah siswa belajar titik Dengan demikian guru perlu memahami karakteristik siswa termasuk dari kebutuhan kemampuan dasar yang dimiliki siswa dan juga gaya belajar. Menurut Muhaimin Pendidikan agama Islam pada dasarnya merupakan upaya normatif untuk membantu seseorang atau sekelompok peserta didik dalam mengembangkan pandangan hidup islami atau, sikap hidup islami, yang di manifestasikan dalam keterampilan di kehidupan sehari-hari.

Suara rinci peran dari guru Pendidikan agama Islam menurut zuhairini peran guru Pendidikan agama Islam antara lain: menanamkan keimanan dalam jiwa anak, mengajarkan

²⁰ Siti Qomariah et al., "Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru Agama Islam," *SCAFFOLDING: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme* 4, no. 1 (2021).

ilmu pengetahuan agama Islam ,mendidik anak agar taat dalam menjalankan ibadah

Sedangkan di dalam peraturan menteri agama dijelaskan bahwasanya peran guru Pendidikan agama Islam sebagaimana dalam peraturan menteri agama RI Nomor 16 tahun 2010 tentang pengelolaan pendidikan agama pada sekolah, di dalam pasal 1 ayat 7 menyatakan bahwa guru pendirian agama Islam adalah pendidik profesional dengan tugas utama mengajar, mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih memberikan teladan, menilai dan mengevaluasi peserta didik.

Guru adalah pekerjaan profesional, yang membutuhkan kemampuan khusus, hasil proses pendidikan dilaksanakan oleh lembaga pendidikan keguruan. Guru berusaha mencerdaskan peserta didiknya, menghilangkan ketidaktahuan atau juga memberantas kebodohan mereka, serta melatih keterampilan mereka sesuai dengan bakat dan minat dari kemampuannya.

Dengan demikian, guru PAI yang profesional adalah orang yang menguasai ilmu pengetahuan sekaligus mampu melakukan transfer ilmu atau pengetahuan agama Islam, serta ilmiah, internalisasi, mampu menyiapkan peserta didik agar dapat tumbuh dan berkembang kecerdasan dan juga

daya kreasinya untuk kemaslahatan diri dan masyarakatnya, mampu menjadi model atau sentral identifikasi diri memiliki kepekaan informasi, dan mampu mengembangkan bakat, dan kemampuan peserta didik, dan mampu menyiapkan peserta didik untuk bertanggung jawab dalam membangun peradaban yang diridhoi Allah SWT.²¹

Kehadiran guru dalam proses pembelajaran merupakan peranan yang sangat penting peranan guru itu belum dapat digantikan oleh teknologi seperti radio, komputer, internet, maupun teknologi yang paling modern. Ada banyak unsur-unsur manusia seperti sikap, sistem nilai, perasaan, motivasi, kebiasaan dan keteladanan yang mana ini diharapkan dari hasil proses pembelajaran yang tidak dapat dicapai kecuali melalui proses pendidikan. guru sebagai orang yang perilakunya menjadi panutan siswa dan masyarakat pada umumnya itu harus dapat mengimplementasikan tujuan-tujuan pendidikan yang akan dicapai baik dari tatanan tujuan nasional maupun di sekolah untuk mengantarkan tujuan tersebut harus memiliki kecakapan dan juga kemampuan yang menyangkut landasan pendidikan juga Psikologi perkembangan siswa sehingga

²¹ Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam Pendekatan Historis Teoritis Dan Praktis*, Jakarta: Ciputat Press, 2002.

strategi pembelajaran yang akan diterapkan berdasarkan situasi dan kondisi yang ada di lingkungan.

B. Telaah penelitian yang terdahulu

1. Penelitian Firda Hoirunisa, pada skripsi yang berjudul *“PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP PENGAMALAN IBADAH SHALAT ZUHUR PESERTA DIDIK SMP YASMIDA AMBARAWA KABUPATEN PRINGSEWU”* menunjukkan bahwa peran guru dalam salah satu shalat fardhu yaitu shalat dzuhur. Penelitian terdahulu menunjukkan bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam shalat dzuhur dan disekolah yang swasta. Penelitian saat ini yaitu meneliti tentang peran guru PAI didalam kegiatan kokurikuler dan praktik ibadah, yang mana jangkauannya lebih luas dan untuk sekolahnya disekolah negeri.
2. Penelitian Ni'matun Khoeriyah, pada skripsi yang berjudul *“PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP “PEMBINAAN IBADAH SISWA” KELAS X MADRASAH ALIYAH NEGERI YOGYAKARTA II”* menunjukkan bahwa peran guru PAI dalam pembinaan ibadah di sekolah Madrasah Aliyah terkhusus dikelas X apapun itu yang termasuk dalam kategori ibadah. Penelitian saat ini yaitu meneliti tentang peran guru PAI didalam kegiatan kokurikuler dan praktik ibadah, sama-sama membahas praktik ibadah Cuma dalam penelitian lebih kompleks yaitu melalui kokurikuler yang mana jangkauannya lebih luas dan untuk sekolahnya disekolah negeri.

3. Penelitian Binti Masruroh, pada skripsi yang berjudul “ *UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM MENINGKATKAN KESADARAN BERIBADAH SISWA KLAS VIII DI SMPN 1 BANYAKAN KABUPATEN KEDIRI* ” didalam penelitian terdahulu ini bagaimana upaya guru PAI meningkatkan kesadaran dalam beribadah untuk siswanya di Sekolah Menengah Pertama. Penelitian saat ini yaitu meneliti tentang peran guru PAI didalam kegiatan kokurikuler dan praktik ibadah, yang mana jangkauannya lebih luas dan untuk sekolahnya disekolah negeri.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Definisi Konseptual

1. Kokurikuler

Kokurikuler merupakan kegiatan di luar jam pelajaran biasa yang dilakukan di luar sekolah maupun di sekolah dengan tujuan untuk memperoleh pengetahuan siswa mengenai hubungan antar berbagai jenis pengetahuan serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya, menyalurkan bakat dan minat. Agar siswa lebih memperdalam dan lebih menghayati apa yang dipelajari dalam kegiatan intrakurikuler.²²

Adanya kegiatan kokurikuler di sekolah itu bertujuan untuk menunjang pelaksanaan daripada program intrakurikuler agar siswa itu sendiri dapat lebih menghayati bahan atau materi yang telah dipelajarinya serta melatih siswa untuk melaksanakan tugas secara bertanggung jawab. Pelaksanaan kegiatan ke kurikuler sebaiknya memperhatikan asas-asas sebagai berikut:

- a. Menunjang langsung kegiatan intrakurikuler
- b. Adanya hubungan yang jelas dengan pokok bahasan yang diajarkan
- c. Tidak menjadi beban berlebihan bagi siswa yang dapat mengakibatkan gangguan fisik atau psikologis.

²² Chomaidi and Salamah, *Pendidikan Dan Pengajaran: Strategi Pembelajaran Sekolah*, Jakarta: PT Grasindo, 2018.

Macam-macam dari kegiatan kokurikuler pai yang terdapat di sekolah-sekolah itu biasanya adalah ada baca tulis Alquran, sholat Jum'at berjama'ah, sholat Dhuha,tadarus,zikir, peringatan hari besar Islam,zakat dan qurban.²³

Bentuk pendidikan Islam yang paling utama adalah sholat,ibadah puasa,zakat,haji dan seluruh amal ibadah lainnya.

2. Peran Guru PAI

Tugas dan peran guru sebagai pendidik profesional sesungguhnya sangatlah kompleks tidak terbatas pada saatnya berlangsungnya interaktif edukatif di dalam kelas, yang lazim disebut dengan profesi belajar mengajar.²⁴

Tetapi seorang guru juga tetap mesti berperan aktif di luar kelas ataupun pada tugas-tugas masyarakat umum dengan menjadi contoh yang baik banyak peranan yang diperlukan sebagai pendidik, atau siapa saja yang telah menerjunkan diri menjadi guru titik peranan yang diharapkan dari guru antara lain dikemukakan oleh Syaiful Bahri jamara dengan beberapa peran sebagai berikut:

a. Korektor

Sebagai korektor, gura harus bisa membedakan mana nilai yang buruk dan mana nilai yang baik. Kedua nilai yang berbeda ini harus dipahami dalam kehidupan masyarakat.

²³ Sulikan Sulikan, Ahmad Lani, and Irwansyah Irwansyah, "Survei Aktivitas Dosen Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi Terhadap Pembiasaan Olahraga Di IKIP Budi Utomo Malang," *Jendela Olahraga* 5, no. 2 (2020), <https://doi.org/10.26877/jo.v5i2.5312>.

²⁴ Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, CV. Misika Anak Galiza*, vol. 5, 2003.

b. Inspirator

Sebagai inspirator, guru harus dapat memberikan inspirasi yang baik bagi kemajuan belajar peserta didik. Persoalan belajar adalah masalah utama anak didik titik guru harus dapat memberikan petunjuk bagaimana cara belajar yang baik.

c. Sebagai informator, guru harus dapat memberikan informasi perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan selain sejumlah bahan pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum.

d. Organisator

Sebagai organisasi, adalah sisi lain dari peranan yang diperlukan dari guru titik pada bidang ini guru memiliki kegiatan pengelolaan akademik dan menyusun tata tertib sekolah menyusun kalender akademik dan sebagainya. Semua diorganisasikan sehingga dapat mencapai efektivitas dan efisiensi.

e. Motivator

Sebagai motivator, guru hendaknya mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar. Upaya memberikan motivasi ini, guru dapat menganalisis motif-motif yang melatarbelakangi anak didik malas belajar dan menurun prestasinya di sekolah.²⁵

²⁵ Hamzah Umasugi, "Guru Sebagai Motivator," *JUANGA: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 2020, 29–38.

f. Inisiator

Guru sebagai inisiator, harus dapat menjadikan pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran titik proses interaksi edukatif yang ada sekarang harus diperbaiki sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang pendidikan.

g. Fasilitator

Guru sebagai fasilitator, hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudian kegiatan belajar anak didik.

h. Mediator

Guru sebagai mediator memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan dalam berbagai bentuk dan jenisnya baik media material maupun non material. Media berfungsi sebagai alat komunikasi guna mengaktifkan proses interaksi edukatif.

i. Evaluator

Guru sebagai evaluator, dituntut untuk menjadi seorang evaluator yang baik dan jujur di, dengan memberikan penilaian yang menyentuh aspek ekstrinsik dan intrinsik. Penilaian terhadap aspek intrinsik lebih menyentuh pada aspek kepribadian anak didik, yakni aspek nilai.

j. Edukator

Guru sebagai edukator (pendidik), Yang mana guru merupakan peran yang utama dan terutama, khususnya untuk peserta didik pada

jenjang pendidikan dasar SD dan SMP. Peran ini lebih tampak sebagai teladan bagi peserta didik, sebagai role model, memberikan contoh dalam hal perilaku dan sikap, dan membentuk kepribadian peserta didik.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini masuk ke dalam penelitian lapangan, yang berarti peneliti melakukan penelitian secara langsung ke dalam lokasi guna mendapatkan data dari responden secara langsung. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif digunakan guna mendapatkan suatu data secara mendalam dan mengandung makna. Maka di dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini secara langsung dilakukan di lokasi penelitian yaitu di SMP negeri 3 Semarang.

Selanjutnya dalam penggalan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini menggunakan metode paling relevan yaitu observasi, dokumentasi, dan wawancara. Dengan target mampu mendapatkan data yang objektif dan valid.

Aspek-aspek penelitian ini meliputi:

- a. Kokurikuler
- b. Peran guru PAI

C. Jenis Dan Sumber Data

1. Jenis data

a. Data primer

Data primer merupakan data yang diberikan secara langsung kepada peneliti atau pengumpul data titik dalam penelitian ini, peneliti berhadapan secara langsung dengan sumber informasi guna mendapatkan data yang akurat.

Data primer dalam penelitian adalah peran guru PAI dalam kegiatan kurikuler dan praktek ibadah yang terdiri dari beberapa aspek:

- 1) Kokurikuler, aspek ini meliputi: Menunjang langsung kegiatan intrakurikuler, Adanya hubungan yang jelas dengan pokok bahasan yang diajarkan, Tidak menjadi beban berlebihan bagi siswa yang dapat mengakibatkan gangguan fisik atau psikologis.

Adapun kegiatan kokurikuler PAI yang ada di SMPN 3 Semarang adalah Sholat dhuha, Baca Tulis Al-Qur'an, Sholat Jum'at, Tadris Al-Qur'an dan Asmaul Husna.

- 2) Peran guru PAI

Peran guru PAI, aspek ini meliputi: bagaimana guru pai menjadi evaluator, motivator dan edukator

b. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang diambil dan diperoleh dari sumber kedua misalnya lewat dokumen atau lewat orang lain.

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian adalah informasi dari rekan sesama guru yang mengajar di SMPN 3 Semarang visi dan misi, sejarah singkat berdiri, data tenaga pendidik, data peserta didik, RPP yang digunakan guru PAI.

2. Sumber data

a. Data primer

Data primer adalah data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data titik sumber data primer ini dalam penelitian ini yaitu guru pengampu mata pelajaran dan kepala sekolah Pendidikan agama Islam di SMPN 3 Semarang.

b. Data sekunder

Data sekunder yang mana data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat dokumen atau lewat orang lain. Sumber data sekunder dalam penelitian ini yaitu buku dokumen dan lampiran SMP negeri 3 Semarang.

Dengan sumber data tersebut sebagai upaya peneliti mendapatkan informasi dan data yang kredibel yang dapat mendeskripsikan bagaimana peran guru PAI dalam kegiatan kuliner dan praktek ibadah di SMPN 3 Semarang.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk melupakan data titik dalam pengumpulan data ini, peneliti menggunakan beberapa cara yang diantaranya:

1. Observasi

Observasi yaitu cara pengambilan data dengan fungsi panca indra yakni indra penglihatan sebagai alat bantu utama untuk pengamatan langsung, metode filsafarmasi adalah penelitian secara sistematis yang mana mengamati secara langsung dan tidak langsung untuk memperoleh tujuan. Dan observasi yang digunakan adalah observasi partisipatif yaitu di mana peneliti ikut dalam aktivitas pendidik seperti dalam proses pembelajaran menyusun bahan pembelajaran dan evaluasi.²⁶

Observasi ini dilakukan untuk memperoleh data terkait SMPN 3 Semarang, tenaga pendidik dan aktivitasnya seperti perencanaan program pelaksanaan atau langkah-langkah program dan hasil programnya. Terkait ketiganya perhatian penelitian pada proses pembelajaran Pendidikan agama Islam di SMP negeri 3 Semarang meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup yang diterapkan guru pengampu titik kemudian juga terkait pada media dan metode yang digunakan pada pembelajaran tersebut.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi dari sumber informan secara langsung. Pada penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur dan tak terstruktur. Pada penelitian ini penelitian melakukan wawancara secara terstruktur

²⁶ Sugiyono, "Sugiyono, Metode Penelitian Dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D , (Bandung: Alfabeta, 2015), 407 1," *Metode Penelitian Dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*, no. 2015 (2015).

dengan menggunakan jenis pertanyaan tertutup dan terbuka. Wawancara ini ditujukan kepada guru PAI.²⁷

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan teknik wawancara tidak terstruktur dan terstruktur dengan narasumber adalah ustad Amin selaku salah satu guru PAI di SMPN 3 Semarang.

Tujuannya adalah untuk memperoleh data terkait proses peran guru PAI dalam kegiatan kokurikuler dan berada di ibadah kemudian melaksanakan langkah-langkah program meliputi dari kegiatan pendahuluan, pelaksanaan dan penutup dan hasil program meliputi kendala dan solusi yang diterapkan di sekolah tersebut. Kemudian juga untuk memperoleh kondisi umum dari SMP Negeri 3 Semarang terkait sejarah pendirinya.

Dalam pengumpulan data Dengan metode wawancara langkah-langkah yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Menentukan narasumber yang akan diwawancarai sebagai sumber data dalam penelitian. Adapun narasumber dalam penelitian ini adalah guru pengampu mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 3 Semarang
- 2) Menyiapkan pokok-pokok pertanyaan dan permasalahan yang akan ditujukan kepada narasumber
- 3) Menyiapkan media wawancara berupa alat recorder dan alat tulis
- 4) Mengadakan kesepakatan lokasi wawancara dan waktu

²⁷ Anselm Strauss and Juliet Corbin, "Penelitian Kualitatif," *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*, 2003.

- 5) Menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan yang kemudian akan digunakan dalam menyusun data dalam penelitian ini
- 6) Melaksanakan proses wawancara sesuai lokasi dan waktu yang sudah disepakati

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yang mana sifatnya untuk melengkapi sumber penelitian. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu dokumen bisa berbentuk gambar tulisan, atau karya-karya monumental dari seseorang.²⁸ Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya secara kehidupan catatan harian, cerita, biografi, peraturan, dan kebijakan.

Dokumen yang berbentuk misalnya foto, gambar, gambar hidup, sketsa dan lain-lain titik dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, film, patung, dan lain-lain titik tujuan dari metode ini adalah untuk memperoleh data kondisi umum SMPN 3 Semarang sebagai berikut:

- a. Sejarah berdirinya SMPN 3 Semarang
- b. Visi dan misi
- c. Struktur organisasi
- d. Data pendidik dan peserta didik
- e. Buku persensi

²⁸ Stimulasi Perkembangan Anak, "Arikunto, Suharsimi.(1993). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.," Universitas, 2009.

f. Buku mata pelajaran PAI yang sebagai sumber materi

E. Analisis Data

Pada penelitian ini teknik analisis data menggunakan model miles dan huberman dalam kurung (1984) yang aktivitas analisis datanya adalah data *reduction, data display, dan daya conclusion drawing/verification.*²⁹

1. Reduksi data (*data reduction*)

Ada banyak data yang diperoleh peneliti di lapangan perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Pada proses ini data akan dikelompokkan merangkum serta memfokuskan pada hal-hal yang penting.

Pada proses ini ketika data sudah berhasil dirangkum atau dikumpulkan, kemudian memilih hal yang pokok atau penting agar lebih fokus dan lebih mudah menentukan pola dan tema. Pada penelitian ini perhatian pada proses peran guru bait dalam kegiatan ke kurikuler dan praktek ibadah di SMPN 3 Semarang meliputi beberapa program kegiatan langkah-langkah program berupa kegiatan pendahuluan inti dan penutup dan hasil dari program berupa kendala yang dihadapi dalam kegiatan pendidikan agama Islam. Demikian dilakukan agar arah penelitian lebih mudah dipahami dan lebih jelas.

²⁹ Sutanto Priyo Hastono, "Analisis Data," Depok: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia, 2001.

Adapun langkah-langkah reduksi dalam penelitian ini yaitu:

- a. Mengumpulkan dan menerima data penelitian meliputi hasil wawancara observasi, dan dokumentasi yang dilakukan di SMP Negeri 3 Semarang
- b. Merangkum atau mereduksi data hasil penelitian sesuai dengan metode pengumpulan yang digunakan menjadi data yang lebih singkat jelas dan padat

2. Penyajian data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data titik dalam penelitian ini, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, flowchart dan bagan. Dengan melakukan penyajian data ini, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi di lapangan dan mempermudah untuk menentukan tahap selanjutnya apa yang akan dilaksanakan. Di sini dalam penyajian data tentunya akan disesuaikan dengan data yang diperoleh apakah disajikan dengan uraian bahkan atau flowchart.

Data kondisi umum SMP Negeri 3 Semarang dan kegiatanku kurikulumnya meliputi langkah-langkah kegiatan pendahuluan, inti dan penutup, dan penilaian berupa kendala dan solusi dalam uraian singkat dan bahan agar struktur dan mudah dipahami.

Adapun langkah-langkah dalam menyajikan data adalah sebagai berikut:

- a. Menyiapkan data yang sudah dirangkum sesuai kategori metode yang digunakan dalam pengumpulan data

- b. Memberikan pembahasan atau uraian terhadap data yang sudah disajikan
 - c. Menyajikan data sesuai jenis datanya seperti dengan tabel dan uraian
 - d. Conclusion drawing atau verification (kesimpulan dan verifikasi)
3. Penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*)

Setelah tahapan di atas dilaksanakan, maka selanjutnya adalah penarikan verifikasi dan kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian ini ditujukan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini dan menjadi kesimpulan yang kredibel. Penarikan kesimpulan verifikasi selama penelitian berlangsung.

- a. Data dianalisis sebaik mungkin menyangkut seluruh data yang sudah didapatkan, dirangkum dan disajikan mencakup kondisi umum dan proses pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 3 Semarang
- b. Kemudian langkah akhir yaitu menyimpulkan atas segala data yang telah diperoleh untuk menjawab rumusan masalah yang sudah ditentukan, langkah-langkah dan juga hasil dari pembelajaran Pendidikan agama Islam di SMP Negeri 3 Semarang

F. Uji Keabsahan Data

Teknik dalam pengecekan keabsahan data menjadi penentu kualitas dari hasil penelitian titik teknik pengecekan data bisa disebut triangulasi. Granulasi dapat diartikan sebagai pengecekan data dari beberapa waktu dan

cara. Triangulasi memiliki tiga bentuk yaitu triangulasi teknik, kriangulasi sumber dan triakulasi waktu.³⁰

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui sumber-sumber titik dalam penelitian ini, untuk sesuai dengan tujuan penelitian tentang peran guru PAI dalam kegiatan kurikuler dan praktek ibadah, maka pengumpulan data penguji data yang telah diperoleh dilakukan di SMP Negeri 3 Semarang dengan subjek penelitian yang terdiri dari guru Pendidikan agama Islam dan peserta didik.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama, dengan teknik yang berbeda titik dalam penelitian ini peneliti memperoleh data untuk mengecek data melalui wawancara, dokumentasi observasi di SMP Negeri 3 Semarang.

3. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu merupakan teknik pengecekan data yang dilakukan dengan cara melakukan pengecekan melalui observasi, wawancara, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Data yang dikumpulkan melalui teknik wawancara di pagi hari pada saat

³⁰ Arnild Augina Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat," *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (2020): 145–51.

narasumber masih segar agar belum banyak masalah, mendapat hasil yang lebih akurat.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian

1. Profil SMP Negeri 3 Semarang

a. Sejarah singkat pendiriannya

Sebelum tahun 1950 SMP 3 bernama " Be Biau Tjoan", sekolah ini setingkat dengan Hollands Chinese School yang waktu belajarnya selama 7 tahun. Mulai tahun 1950 sekolah ini berubah menjadi SMP 3 sampai sekarang. Dalam perkembangannya terjadi 4 periode:

Periode I (Tahun 1950 - 1970) pada periode ini SMP 3 oleh masyarakat dikenal sebagai sekolah gupon doro, sebutan ini karena bentuk dan bangunannya mirip dengan kandang doro atau rumah burung merpati terutama pada jendelanya. Disamping itu sekolah ini juga sering kebanjiran akibat meluapnya sungai kampung kali karena sungai lebih tinggi dari halaman sekolah ini. Namun demikian pada periode ini sekolah telah memiliki 12 kelas dengan jumlah siswa lebih dari 576 orang. Adapun prestasi yang diraih belum begitu menonjol.

Periode II (Tahun 1970 - 1990) pada periode ini SMP 3 mulai menunjukkan perkembangannya dengan diubahnya sekolah gupon doro menjadi sekolah yang berlantai dua titik hal ini atas prakarsa kepala sekolah Drs. Abdul Latief Nawawi, S.H. dengan dukungan BP-3. Di samping renovasi gedung, prestasi siswa SMP 3

cukup menggembirakan diantara diantaranya pernah 5 kali menjadi juara lomba paduan suara tingkat SLTP se Jawa Tengah, juara lomba siswa teladan baik tingkat provinsi maupun tingkat nasional, juara 1 lomba geguritan tingkat provinsi, juara 2 ansambel musik SLTP tingkat provinsi, dan juara 1 tari klasik.

Periode III (Tahun 1991 - 1996) pada periode ini di bawah pembinaan bapak Drs. Haji Radjab Senen, perkembangan SMP 3 semakin meningkat baik non fisik maupun fisik. Hal ini dikarenakan adanya kerjasama yang baik antara kepala sekolah dengan bp-3. Pertama diawali mengubah ruang-ruang kelas yang lama yang mana masih berbentuk kandang dorong menjadi kelas berlantai 3 yang dilengkapi dengan ruang laboratorium, perpustakaan, dan aula yang dapat menampung sekitar 400 orang. Penggunaan gedung baru tersebut telah diresmikan oleh menteri pendidikan dan kebudayaan R.I ., Bapak Prof. Dr.Ing. Wardiman Djojonegoro pada tanggal 14 April 1994.

Pada waktu peresmian gedung bapak wadirman mengatakan agar sekolah-sekolah lain dapat mencontoh SMP 3 Semarang. Setelah peresmian gedung baru, SMP 3 Semarang semakin dikenal oleh masyarakat Jawa Tengah hal ini terbukti dengan adanya kunjungan-kunjungan dari: kepala sekolah beserta staf dan pengurus bp-3 SMP batu malang-beserta Penataran kepala-kepala sekolah se Jawa Tengah dan kalimantan-bank dunia (world bank Washington D.C) sebanyak 3 kali.

Periode IV (Tahun 1996 - Sekarang)

b. Identitas SMP Negeri 3 Semarang

- 1) Nama sekolah : SMP Negeri 3 Semarang
- 2) Nama kepala sekolah : Miftahudin, S.Pd, M.Si.
- 3) NPSN : 20328859
- 4) Alamat : jln mayjen D.I Panjaitan no.58 Semarang
- 5) Kurikulum : Kurikulum 13 & Kurikulum Merdeka
- 6) Akreditasi : A
- 7) Status kepemilikan : Pemerintahan Daerah
- 8) Website : smpn3.semarangkota.go.id

c. Visi dan Misi

Visi :

Berbudi Luhur, Berprestasi Unggul, dan Berwawasan Luas.

1. Menghormati dan bersikap sopan kepada sesama sesuai dengan lingkungan dan budaya bangsa
2. Mendahulukan kepentingan umum daripada pribadi
3. Berprestasi tinggi dalam bidang non akademik dan akademik
4. Menjalankan ibadah sesuai dengan agama dan keyakinan masing-masing
5. Mampu bersaing untuk memasuki jenjang pendidikan lebih tinggi sesuai dengan minat dan bakat

Misi :

1. Mempersiapkan generasi muda yang memiliki pribadi yang sopan dan berempati kepada sesama
2. Mempersiapkan insan cendekia yang bertanggung jawab bagi tenaga pendidik, tenaga kependidikan, dan seluruh peserta didik
3. Mempersiapkan generasi muda yang rajin dan khusyuk beribadah kepada Tuhan yang maha esa
4. Meningkatkan pembinaan kepala sekolah terhadap guru dan karyawan melalui supervisi meliputi supervisi pembelajaran, supervisi administrasi tenaga pendidik, supervisi tenaga kependidikan dan supervisi administrasi lembaga pendidikan
5. Meningkatkan pelaksanaan pembelajaran untuk semua mata pelajaran dengan metode CTL, pembelajaran tuntas dan pembelajaran mandiri
6. Meningkatkan kemampuan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dalam mengoperasikan komputer dan internet
7. Meningkatkan penggunaan media pendukung pembelajaran pengembangan bahan, dan sumber pembelajaran
8. Meningkatkan standar minimal pencapaian ketuntasan belajar
9. Meningkatkan kualitas akademis dan non akademis bidang olahraga kesenian Pramuka, PKS, paskibra
10. Usaha-usaha mewujudkan sistem subsidi silang antara peserta didik dan keluarga mampu dengan peserta didik dari keluarga kurang mampu

11. Meningkatkan jalinan kerjasama yang harmonis dengan penyandang dana

d. Struktur organisasi

Struktur organisasi sekolah berperan penting dalam mengawali suatu proses perencanaan sekolah strategis, sehingga akan tercapai visi dan misi sesuai dengan yang diterapkan. Struktur organisasi bertujuan untuk memperlancar pelaksanaan program yang akan dilaksanakan di SMP Negeri 3 Semarang.

Dengan ini SMP Negeri 3 Semarang memiliki struktur organisasi sebagai berikut:

- 1) Kepala Sekolah: Mitahudin, S.Pd, M.Si.
- 2) Waka I : Sutyono, S.Pd.
- 3) Waka II : Rohadin Wibowo, S.Pd.
- 4) PP Kurikulum : Syarifudin, S.Ag., M.Pd
- 5) PP Kurikulum : Dewi Ratih Hapsari, S.Pd., M.Pd.
- 6) Waka Humas : Ety Fauziyah, S.Pd.
- 7) Sarana dan Prasarana: Iwan Moerdianto, S.Pd.
- 8) Guru PPKn: Drs. Wiyono, M.Pd.
- 9) Guru PPKn: Aris Windarto, S.Pd.
- 10) Guru B.Indonesia: Dra. Suyati.
- 11) Guru B.Inggris: Dra. Diana Farida, M.Pd.
- 12) Guru IPA: Dra. Herdijanti
- 13) Guru Matematika: Drs. Purba Haryono

- 14) Guru B.Indonesia: Sri Rejeki,S.Pd.
- 15) Guru IPA: Dra. Sri Rahayu
- 16) Guru IPS: Nunung Ulfiani,S.Pd.
- 17) Guru Matematika: Inggit Ari Wiowati,S.Pd.
- 18) Guru Pend.Agama Kristen: Hani Suhita,S.PAK
- 19) Guru BP/BK: Sri Winarni, S.Pd.
- 20) Guru BP/BK: Dra. Sutarno
- 21) Guru BP/BK: Olyvia Putri Kumalasari, S.Pd.
- 22) Guru BP/BK: Mutiara Cahyaning Sari,S.Pd.
- 23) Guru Matematika: Yohana Kritiani Tri K., S.Pd.
- 24) Guru PJOK: Soeparno, S.Pd.
- 25) Guru PJOK: Febrian Rifqil Hakim, S.Pd.
- 26) Guru PJOK: Bagus Priyo Utomo, S.Pd.
- 27) Guru Prakarya: Kasiyanti
- 28) Guru IPS: Sunoto Jatmiko,S.Pd
- 29) Guru B.Ingggris: Dwi Soekanti, S.Pd.
- 30) Guru Matematika: Ike Apriyaningrum, S.Pd
- 31) Guru Seni Budaya: Ana Nugrahaini, S.Pd. M.Pd.
- 32) Guru Seni Budaya: Aulia Erfan, S.Pd.
- 33) Guru Pend.Agama Islam: Amin Husni, S.Pd.
- 34) Pengelola Perpustakaan: Harun Arrasyid,Amd.S.I.
- 35) Pengelola Peserta Didik: Nilotika Ratnasari, Amd.A.B.
- 36) Pengurus Barang: Fitriyono
- 37) Pengadministrasi: Eny Sudijati

- 38) Operator Dapodik: Danu Rudi Sofiantoro
- 39) Pramu Kebersihan: Agung Karuniawan Eko S
- 40) Pramu Kebersihan: Trijono
- 41) Pramu Kebersihan: Mahmud
- 42) Petugas Keamanan: Dhiky Wibawa Ainun Najib
- 43) Petugas Keamanan: Nursahit

e. Sarana dan Prasarana

- 1) Jumlah pendidik : 43 pendidik
- 2) Jumlah peserta didik : 798 peserta didik
- 3) Ruang guru : 3
- 4) WC guru : 8
- 5) WC peserta didik : 16
- 6) Kelas : 32 kelas
- 7) Ruang kepek : 1
- 8) Perpustakaan : 1
- 9) Lapangan : 1
- 10) Parkiran : 2
- 11) Kantin : 2 tempat
- 12) Laboratorium : 7
- 13) Ruang kegiatan Ekstra : 3
- 14) Mushola : 1
- 15) Ruang pertemuan : 1
- 16) Ruang BK : 1
- 17) Ruang OSIS : 1

2. Peran guru pendidikan agama islam pada kegiatan ko-kurikuler pendidikan agama islam dalam praktik ibadah di SMP Negeri 3 Semarang

Hasil penelitian yang dihimpun dalam rangka untuk menjawab rumusan masalah terkait dengan menyusun, menilai dan melaksanakan dari peran guru pendidikan agama islam pada kegiatan kokurikuler pendidikan agama islam dalam praktik ibadah di SMP Negeri 3 Semarang tahun 2022/2023

a. Kokurikuler

Kokurikuler merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan berdampingan dengan kegiatan intrakurikuler departemen Pendidikan dan kebudayaan. Kegiatan kurikuler bertujuan agar peserta didik lebih mendalami dan menghayati bahan yang dipelajari pada intrakurikuler, baik program inti maupun program khusus. Kegiatan tersebut dilaksanakan perorangan atau kelompok.³¹

Kokurikuler adalah pekerjaan rumah atau penugasan yang menjadi pasangan kegiatan tatap muka. Dalam pelaksanaan kegiatan kokurikuler PAI yang ada.

³¹ Reni Anggraini, "PENGARUH PEMBERIAN KEGIATAN KOKURIKULER DALAM Mendukung Kegiatan Intrakurikuler di SMA N 1 Seputih Mataran Tahun Pelajaran 2017/2018," 2018.

Menjunjung langsung kegiatan intrakurikuler dan kepentingan belajar peserta didik. Pemberian tugas memerlukan pertimbangan yang bijaksana tugas tersebut harus jelas hubungannya dengan bahan pelajaran dan menarik bagi peserta didik.

Tidak merupakan beban yang berlebihan bagi peserta didik. pemberian tugas ini harusnya diatur sedemikian rupa sehingga tidak mengakibatkan beban yang berlebihan. Beban yang berlebihan dapat mengakibatkan gangguan psikologis yang merugikan siswa, antara lain dalam bentuk murung dan gelisah.

Tidak menimbulkan beban pembiayaan tambahan yang berat bagi orang tua atau peserta didik. Pemberian tugas kepada peserta didik, baik perseorangan maupun kelompok sosial mempertimbangkan faktor biaya yang harus dikeluarkan.

Yang terakhir yaitu memerlukan administrasi monitoring dan penilaian. Pemberian tugas hendaknya disertai pengadministrasian yang baik oleh guru, yang dilakukan dalam bentuk pemberian tugas yang harus jelas, pencatatan kegiatan yang teratur, pembimbingan dan monitoring yang baik serta penilaian tertib. Hal tersebut dimaksudkan untuk meningkatkan hasil dan kegiatan pelaksanaan kokurikuler PAI itu sendiri.

Untuk kegiatan kokurikuler pendidikan agama Islam yang ada di SMPN 3 Semarang ada 5 yaitu: Sholat Dhuha, Baca Tulis Al-Qur'an, Sholat Jum'at, Tadarus Al-Qur'an, dan Asmaul Husna.

1. Sholat dhuha

Salat Dhuha adalah sunnah muakkadah. Salat Sunnah Dhuha adalah salat Sunnah yang dikerjakan pada waktu Dhuha, namanya diambil dari waktunya. Dua artinya waktu pagi hari menjelang siang antara pukul 07.00 pagi sampai 11.00 siang.³²

Untuk keutamaan salat duhai ini sebagaimana kita ketahui salat Dhuha merupakan amalan yang sangat ditekankan oleh Rasulullah SAW. Beliau menginginkan kita berusaha semaksimal mungkin menjaga amalan ini agar kita dapat meraih keutamaannya, semua itu demi kebahagiaan bagi dunia maupun di akhirat. Seperti mendapatkan derajat yang mulia, tergolong hamba yang taat dan mendapatkan pahala secara ibadah umroh, diampuni dosa-dosanya.

Untuk manfaat salat duha yaitu salat duha dipercaya bisa mencerahkan jiwa umat muslim karenanya akan lebih baik jika ditanamkan sejak dini kepada anak-anak kita. Untuk salat duha ini adalah ketika di intikan di dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam salat Dhuha ini masuk ke dalam bagian fiqih.

Untuk sholat dhuha itu tersendiri di SMP Negeri 3 Semarang Alhamdulillah berjalan dengan baik untuk salat Dhuha ini dilaksanakan setiap hari kamis pagi itu untuk seluruh peserta

³² Siti Nor Hayati, "Manfaat Sholat Dhuha Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa (Studi Kasus Pada Siswa Kelas Xi Man Purwoasri Kediri Tahun Pelajaran 2014-2015)," *Spiritualita* 1, no. 1 (2017): 43–54.

didik maupun para guru dan pegawai yang ada di SMP Negeri 2 Semarang.

2. Baca Tulis Al-Qur'an

Tujuan utama dalam membaca adalah mencari serta memperoleh informasi, menangkap isi dan memahami bacaan. Membaca juga merupakan kunci ilmu pengetahuan bagi seseorang dengan membaca orang akan memiliki pengetahuan yang luas, pemikiran yang lebih kritis serta dapat pengetahuan kebenaran, fakta, sehingga dapat membedakan antara yang benar dan yang salah.

Al-Qur'an dijadikan sebagai pedoman bagi setiap umat muslim, setiap muslim dianjurkan untuk membacanya serta memahami isi dari kandungan ayat tersebut.³³ Maka dari itu perlu bagi kita untuk mempelajari Al-Qur'an, baik belajar membaca, menulis maupun mempelajari isi dari kandungan Al-Qur'an tersebut.

Allah SWT berfirman dalam QS.Al-Isra' ayat: 82

Artinya: " Dan kami turunkan dari Al-Qur'an (sesuatu) yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang yang beriman, sedangkan bagi orang zalim (Al-Qur'an itu) hanya akan menambah kerugian ".

³³ Ali Muhsin, "Peran Guru Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Baca Tulis AlQuran Di TPQ Miftahul Ulum Nglele Sumobito Jombang," *Jurnal Al-Murabbi* 2, no. 2 (2017): 275–90.

Untuk kegiatan kokurikuler baca tulis Al-Qur'an ini masuk dalam terdorong ini dari pendidikan agama Islam masuk ke dalam bagian Al-Qur'an dan hadist.

Untuk kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an di SMP Negeri 3 Semarang berjalan dengan baik untuk kegiatan ini dilaksanakan setiap Rabu sore.

3. Sholat Jum'at

Salat Jumat adalah salat dua rakaat yang dilakukan di hari Jumat secara berjamaah setelah khutbah Jumat setelah masuk waktu dzuhur. Salat yang tersendiri bukan salat dzuhur yang diringkas. Dan salat ini seperti salat lainnya dari segi rukun, syarat, dan adab-adabnya. Akan tetapi untuk dapat melakukan salat Jum'at berjamaah, jumlah yang hadir harus minimal 40 orang dan dilakukan di masjid atau sebuah bangunan yang dapat menampung banyak jamaah.³⁴

Kewajiban salat tersebut berdasarkan firman Allah dalam surah Al-Jumuah ayat 9:

Artinya: hai orang-orang beriman, apabila diseru untuk menunaikan salat Jumat maka bersegeralah kamu kepada mengingat Allah dan tinggalkan jual beli, yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui.

Jadi hukum salat Jum'at bagi laki-laki adalah fardhu 'ain, yakni wajib dilakukan bagi setiap laki-laki. Sedangkan bagi wanita

³⁴ Mahmudin Hasibuan, "Sholat Jum'at," *Al-Razi* 18, no. 2 (2018): 1–13.

tidak diwajibkan, namun tetap harus melaksanakan salat Dzuhur. Maka bagi yang diwajibkan salat Jumat sebagaimana di atas namun tidak mengerjakan dengan uzur syar'i, hukum meninggalkan salat Jumat adalah haram.

Untuk salat Jumat ini ketika diintikan di dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam masuk ke dalam ilmu fiqih.

Dan untuk salat Jumat di SMP Negeri 3 Semarang Alhamdulillah berjalan dengan baik setiap Jumat dilakukan dengan hikmat dan untuk yang Bilal dari peserta didik itu tersendiri tapi untuk yang khotbah itu dari guru PAI yang ada di SMPN 3 Semarang.

4. Tadarus Al-Qur'an

Kata " tadarus " yang berwazan " tafa'ul " mengandung makna suatu pekerjaan dilakukan dua pihak atau lebih sehingga terkandung di dalamnya makna partisipasi. Hal ini sama seperti kata " ta-kha-sha-ma " yang artinya saling berkonflik dan bertengkar, " ta-dha-ra-ba" yang artinya sali gepuk i. Dengan kata lain, kata " tadarasa " artinya saling membaca dan berulang-ulang disertai saling membantu memahami makna ayat, hingga akhirnya saling memudahkan hafalan objek yang dibaca.³⁵

Dari pengertian singkat di atas, dapat dipahami bahwa tadarus AlQuran minimal harus dilakukan oleh dua orang atau lebih.

³⁵ H Zamakhsyari bin Hasballah Thaib, "Tadarus Alquran: Urgensi, Tahapan, Dan Penerapannya," *Almufida: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 1, no. 1 (2016).

Jika hanya dilakukan seseorang saja maka tidak dapat disebut tadarus, karena istilah ini menuntut adanya partisipasi lebih dari satu orang dalam mengkaji Alquran. Dalam Alquran kata darasa dan derivasinya disebutkan sebanyak 6 kali.

Untuk tadarus AlQuran ini ketika di intikan di dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam masuk ke dalam kategori Alquran dan hadist.

Untuk kegiatan tadarus AlQuran ini dilakukan ketika shalat Dzuhur salat bersama-sama nanti dari salah satu peserta didik ada yang memimpin tadarus AlQuran ini.

5. Asmaul Husna

Asmaul Husna adalah nama-nama yang agung yang berjumlah 99, di mana dari setiap nama adalah gambaran tentang sifat-sifat yang dimiliki Allah (sesuai dengan sifat-sifat Allah). setiap nama pastilah berkaitan erat dengan apa yang dinamai. Demikian juga dengan nama Allah SWT. Yang dikenal dengan Asmaul Husna yang mempunyai definisi yang mudah sekaligus sukar.

Asmaul Husna adalah bacaan dzikir dan doa yang sangat istimewa, karena di dalam bacaan dzikir asmaul husna ini mengandung banyak manfaat yang barang siapa membacanya Allah telah menjanjikan masuk surga. Dengan mengetahui dan

merasakannya lebih dalam maka manusia akan dapat merasakan bahwa Allah begitu dekat.³⁶

Dan untuk Asmaul Husna ini ketika ke dalam PAI lebih rincinya yaitu masuk ke dalam akidah akhlak. Untuk Asmaul Husna ini sama juga dilakukan ketika di salat zuhur tetapi ketika sesudah salat dhuhur melafazkan bersama-sama peserta didik maupun para guru dan pegawai di sekolah.

b. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

1. Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Edukator

Sebagai edukator guru merupakan teladan, panutan, dan tokoh yang akan diidentifikasi oleh peserta didik.³⁷ Dalam kedudukannya ini guru dituntut untuk membekali diri dengan pribadi yang berkualitas berupa tanggung jawab, kewibawaan, kemandirian, dan kedisiplinan.

Peran guru dalam hal ini antara lain adalah membimbing, mengembangkan kepribadian, membina budi pekerti dan memberikan pengalaman kepada peserta didik.

Dengan demikian peran guru sebagai edukator adalah bahwa guru sebagai contoh atau teladan. Iya bertugas mengembangkan kecerdasan dan memberikan pengalaman kepada anak didik di dalam proses pembelajaran.

³⁶ Niken Widiasih Amroyan, "Implementasi Nilai-Nilai Asmaul Husna Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Madrasah Aliyah Al-Huda Kediri" (IAIN Kediri, 2020).

³⁷ Desty Wahyu Sugiantari, "Peran Guru Dalam Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Siswa Kelas vi Sdn 4 Ngasinan, Jetis, Ponorogo" (IAIN Ponorogo, 2019).

Ada beberapa macam di sini peran guru PAI sebagai edukator yang mana di dalam kegiatan kokurikuler PAI yang ada di SMPN 3 Semarang.

Guru sebagai teladan yaitu suatu pengajaran dan metode pendidikan dengan cara yaitu pendidik memberikan contoh teladan yang baik kepada anak agar dilaksanakan dan ditiru. Jadi ketika observasi penelitian saya di SMP Negeri 3 Semarang di situ guru memang benar-benar menjaga karena apa beliau seorang pendidik dan menjadi contoh yang teladan buat peserta didiknya bagaimana sebisa mungkin untuk menjadi contoh yang baik misal dari kewajiban sehari-hari seperti shalat terus seperti saat makan dan juga ketika melakukan yang hal misalkan umum di mata orang lain, cuman kurang baik di mata peserta didik beliau sebisa mungkin agar menghindari yang seperti itu.

Contoh misalkan di dalam kelas guru selalu mengajarkan ketika peserta didik ingin memasuki ruangan harus mengucapkan salam begitupun guru sebelum mengajarkan seperti itu guru setiap akan mengajar memasuki ruangan guru juga sebagai pendidik ya harus mengucapkan salam kepada peserta didiknya agar menjadi contoh yang baik buat peserta didik.³⁸

Pendidikan dengan pembiasaan yaitu dengan perbuatan yang sering dilakukan atau diulang berkali-kali dengan

³⁸ Marwati Marwati, "Peran Guru Dalam Menerapkan Pendidikan Karakter Di SMA Islam Al-Azhar 12 Makassar" (UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR, 2018).

membiasakannya ketika dikaitkan dengan kegiatan Oppo reguler yaitu ketika kegiatan itu dilakukan continue terus-menerus dan nanti akan menjadi hal pembiasaan contoh ketika di sekolah ada kegiatan tadarus Al-Qur'an yang mana dilakukan setiap salat dzuhur dan ketika nanti menjadi sebuah pembiasaan ketika waktu libur di rumah peserta didik pun akan melakukan hal yang sama tanpa disadari dan tidak akan menjadi beban untuk peserta didik.

Selanjutnya ada pendidikan dengan nasehat dilakukan dengan cara menyeru kepada peserta didik untuk melaksanakan kebaikan dan menegurnya bila melakukan kesalahan. Metode ini sering dilakukan oleh para pendidik atau guru untuk mengingatkan peserta didiknya ketika peserta didik di dalam lingkup sekolah melakukan hal kesalahan guru wajib menegurnya agar tidak mengulangi lagi ketika masih mulai lagi bisa ditegur lewat empat mata ketika juga masih tidak bisa berubah jalan terakhir yaitu ke masuk ke ruang BK.

Pendidikan dengan demonstrasi cara penyajian pelajaran dengan meragakan atau menunjukkan kepada peserta didik suatu proses pendaratan tertentu atau situasi yang sedang dipelajari, baik sebenarnya, tiruan, yang disertai penjelasan lisan. Contoh dari metode demonstrasi ini ketika saya melakukan penelitian yaitu ketika guru menyampaikan tata cara berwudhu atau thoharoh guru mempraktekkan dari awal niat untuk berdoa berwudhu

sampai selesai berwudhu doa maupun gerakannya jadi guru mempraktekkan yang benar.

2. Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Motivator

Seorang guru sebagai seorang motivator diharapkan mampu memberikan dorongan mental dan moral kepada peserta didik agar kedepannya mereka selalu memiliki semangat dan tujuan dalam belajar. Seorang motivator yang handal akan menjadikan moral peserta didik sebagai seseorang yang berani dan handal dalam menghadapi setiap masalah yang ada di kehidupan guru sebagai motivator diartikan sebagai orang yang memberikan dorongan pada peserta didik dalam rangka meningkatkan perkembangan dan kegairahan kegiatan pembelajaran dalam mani diharapkan agar peserta didik dalam menegakkan prestasi belajar karena adanya motivasi untuk mengikuti kegiatan kokurikuler.³⁹

Seorang guru dapat memotivasi peserta didiknya ketika guru itu juga harus mempunyai antusias yang belajar yang sangat tinggi dalam mengajar. Ketika saya melakukan penelitian guru yang saya teliti sangat antusias dan sangat bisa membikin suasana di dalam kelas menjadi nyaman kondusif dengan metode cara penyampaian pembelajaran di dalam kelas dengan cara yang bervariasi, sehingga peserta didik tidak mau tidak monoton dan

³⁹ PANJI RACHMAD PERDANA, "PENGARUH PERAN GURU PAI SEBAGAI MOTIVATOR TERHADAP KECERDASAN SPIRITUAL SISWA KELAS VIII SMP N 2 BANTUL TAHUN PELAJARAN 2017/2018" (UIN Sunan Kalijaga, 2018).

tidak jenuh, sehingga guru dapat memotivasi peserta didik dengan mudah.

3. Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Evaluator

Sebagai seorang evaluator seorang guru berhak memberikan masukan-masukan dan penilaian untuk kemajuan peserta didik.

Guru sebagai folator atau sebagai penilaian hasil belajar peserta didik harus dilakukan dengan metode dan prosedur tertentu yang telah direncanakan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.⁴⁰ Di dalam memahami pencapaian tujuan pembelajaran guru dapat mengetahui apakah proses kegiatan di dalam kegiatan kokurikuler PAI telah berhasil.

Untuk evaluasi ini ada beberapa macam yaitu yang ada yang evaluasi yang dilakukan secara terus-menerus ini ketika saya melaksanakan penelitian. Guru PAI yang ada di SMP Negeri Semarang melakukan evaluasi yang semacam ini salah satunya ketika melaksanakan tadarus Al-Quran guru PAI memantau peserta didik yang sedang melaksanakan tadarus Al-Quran yang mana ketika ada yang kurang lancar atau kurang paham nanti akan dibuatkan kelas di kokurikuler PAI Baca Tulis Al-Qur'an agar dapat maksimal peserta didik agar menjadi yang lebih baik lagi.

⁴⁰ Fitria Hidayat and Nizar Muhamad, "Model Addie (Analysis, Design, Development, Implementation and Evaluation) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Addie (Analysis, Design, Development, Implementation and Evaluation) Model in Islamic Education Learning," *J. Inov. Pendidik. Agama Islam* 1, no. 1 (2021): 28–37.

B. Pembahasan

1) Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai Edukator dalam kegiatan ko-kurikuler Pendidikan Agama Islam di SMPN 3 Semarang

” iya mas untuk menjadi guru PAI dan sebagai perannya sebagai edukator ada beberapa yang saya lakukan yaitu sebagai keteladanan,kebiasaan,nasehat,demonstrasi,praktik, dan dengan memberikan hadiah”.⁴¹

Di dalam peran guru Pendidikan agama Islam sebagai edukator dalam kegiatan kurikuler Pendidikan agama Islam itu ada beberapa macam atau tahapan yang harus diperankan guru PAI itu tersendiri sebagai edukator yaitu:

“ Pada hakikatnya menjadi guru adalah sebagai contoh mas, bagaimana menjadi contoh yang terhadap peserta didik. Katanya orang-orang Guru itu *digugu dan ditiru*” .⁴²

1. Pendidikan dengan keteladanan

Pendidikan dengan keteladanan adalah suatu pengajaran dan metode pendidikan dengan cara yaitu pendidik memberikan contoh teladan yang baik kepada anak agar dilaksanakan dan ditiru. Pendidikan secara *Amaliah* (praktek nyata) memiliki

⁴¹ Wawancara dengan Pak Amin Husni Tanggal 16 juni 10.05

⁴² Wawancara dengan Pak Amin Husni tanggal 16 juni 10.05

dampak yang sangat dalam daripada mendidik secara teoritis. Artinya, seorang guru harus memberikan contoh dengan sikap, panutan dan perbuatan yang baik bagi peserta didiknya.⁴³

Sesungguhnya para remaja dan anak-anak cepat mengerti dan sadar diri bila saja mereka diberi contoh teladan yang baik bukan hanya sekedar perintah-perintah dan nasehat-nasehat.

Peserta didik cenderung meneladani pendidiknya, ini diakui oleh semua ahli pendidikan baik dari timur maupun dari barat.

Dasarnya adalah karena secara psikologis anak memang senang meniru baik perbuatan yang buruk maupun yang baik. Sifat anak Didi itu diakui dalam Islam umat meneladani nabi, nabi meneladani Al-Qur'an. Aisyah pernah berkata bahwa akhlak Rasulullah itu adalah Al-Qur'an. Banyak contoh yang diberikan oleh nabi yang menjelaskan bahwa orang dalam hal ini terutama guru tidak boleh hanya berbicara tetapi juga harus memberikan contoh secara langsung.

Secara psikologis ternyata manusia memang memerlukan tokoh teladan dalam hidupnya ini adalah sifat pembawaan. Taklid atau meniru adalah salah satu sifat pembawaan manusia. Peneladanan itu ada dua macam, yaitu: tidak sengaja dan sengaja. Keteladanan yang tidak sengaja itu adalah keteladanan dalam keilmuan sifat keikhlasan, kepemimpinan, dan sebagainya,

⁴³ Komputri Apria Santi and Sefri Kandi Ja'far Yazid, "KONSEP PEMIKIRAN AHMAD TAFSIR DALAM ILMU PENDIDIKAN ISLAM," *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 5, no. 1 (2020), <https://doi.org/10.48094/raudhah.v5i1.65>.

sedangkan keteladanan yang sengaja adalah seperti memberikan contoh membaca yang baik mengerjakan salat yang benar.

Sebagai seorang guru Pendidikan agama Islam, agar peserta didik mau melaksanakan apa yang telah diperintahkan maka guru juga harus memberi teladan yang baik terhadap peserta didik.

Misalnya di dalam kegiatan kokurikuler Pendidikan Agama Islam salah satunya yaitu ada sholat selain meneladani Rasulullah shallallahu alaihi wasallam dalam hal sholat, seorang guru juga harus bisa memberikan keteladanan bagaimana salat yang baik terhadap peserta didik titik ketika guru telah melakukan salat dengan benar tepat waktu maka peserta didik juga akan mengikutinya.

2. Pendidikan dengan kebiasaan

Pembiasaan berintikan pengamalan. Inti pembiasaan adalah dengan perbuatan yang sering diulang-ulang melakukannya. Dengan membiasakan dan mengulang-ulang perbuatan yang baik yang senantiasa diajarkan kepada anak sehingga akan membekas kepada diri anak.⁴⁴ Bagi anak yang masih kecil pembiasaan ini sangat penting karena dengan pembiasaan itulah akhirnya suatu aktivitas akan menjadi milik anak di kemudian

⁴⁴ Syafik Ubaidila and Dianis Izzatul Yuanita, "Metode Pendidikan Anak Dalam Islam Perspektif Abdullah Nashih 'Ulwan Dalam Kitab Tarbiyatul Aulad Fil Islam," *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences* 2, no. 1 (2021).

hari titik pembiasaan yang baik akan membentuk manusia yang berkepribadian yang baik pula.

Pembiasaan berulang-ulang ini juga tidak selebihnya dilebihkan kepada anak-anak tetapi juga, bahwasanya untuk remaja dan dewasa untuk pembiasaan ini sangatlah penting yaitu tujuannya hampir sama seperti pada anak-anak tadi yaitu apa yang dilakukan secara berulang itu akan menjadi daya ingat yang sangat kental di dalam pola pikirnya sehingga dia tidak akan ragu-ragu untuk melakukan hal-hal yang baik yang terpenting adalah yang ditanamkan di dalam sesuatu pembiasaan itu dimulai dari hal-hal yang kecil yang baik dan selanjutnya sehingga menjadi yang lebih baik.⁴⁵

Kita ambil salah satu kokurikuler PAI dalam pembiasaan ini seperti salat berjamaah di dalam salat berjamaah ini yaitu seseorang guru PAI itu harus membiasakan kepada siswa-siswanya untuk selalu melaksanakan salat lima waktu terutama dalam berjamaah. Biasanya untuk salat lima waktu itu di sekolah tidak dilaksanakan semua tetapi biasanya ada beberapa waktu salat seperti salat zuhur maupun salat asar yaitu ketika waktu adzan berkumandang itu harus diusahakan siswa dan siswi sudah mulai mempersiapkan seperti wudhu terus dari segi pakaian harus disiapkan habis itu saat waktu qomat itu siswa-siswi sudah siap untuk melaksanakan salat berjamaah lah itu dilakukan terus

⁴⁵ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islami, Remaja Rosdakarya*, 2012.

secara berulang agar menjadi suatu pembiasaan. Dan ada juga salah satu contoh yaitu ketika membiasakan mengucapkan salam, jika seorang guru setiap masuk kelas mengucapkan salam itu telah dapat diartikan sebagaimana usaha membiasakan. Bila murid masuk kelas tidak mengucapkan salam maka guru mengingatkan agar bila masuk kelas hendaklah mengucapkan salam titik begitu juga tadi yang sudah dapat kita jelaskan seperti salat jamaah itu juga di dalam kelas juga harus memberikan pemahaman pemahaman tentang salat berjamaah agar menjadi sebuah pembiasaan.

3. Pendidikan dengan nasehat

Pendidikan dengan nasehat ini dilakukan dengan cara menyeru kepada anak untuk melaksanakan kebaikan atau menegurnya bila melakukan kesalahan. Metode ini termasuk metode yang cukup berhasil dalam pembentukan akidah anak dan mempersiapkan baik secara emosional, moral maupun sosial.⁴⁶

Nasehat dan petuah yang memiliki pengaruh cukup besar dalam membuka mata anak-anak kesadaran akan hakikat sesuatu, mendorong mereka menuju harkat dan martabat yang luhur, menghiasinya dengan akhlak mulia serta membekalinya dengan prinsip-prinsip Islam.

⁴⁶ Dwi Haryanti and Romli Lie, "Pendidikan Islam Dalam Keluarga Persepektif Abdullah Nashih Ulwan," *Eduagama: Jurnal Kependidikan Dan Sosial Keagamaan* 7, no. 2 (2021), <https://doi.org/10.32923/edugama.v7i2.2030>.

Metode nasehat dalam pendidikan kokurikuler yaitu dengan cara guru atau orang tua memberikan nasehat kepada anak tentang mengapa melaksanakan kegiatan kebaikan kokurikuler pai. Dengan memberikan nasehat kepada anak, anak akan memahami dan mengerti mengapa kegiatan-kegiatan kokurikuler yaitu sangat diharuskan agar dapat meningkatkan keimanan atau keyakinan yang ada di dalam diri terutama untuk diri sendiri dan untuk orang lain sekitarnya. Adapun ayat yang menerangkan tentang pendidikan dengan nasehat terdapat dalam surah An-nahl ayat 125,

Allah SWT berfirman:

Artinya: " serulah (manusia) kepada jalan tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalannya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (Q.S An-nahl: 125)

Dalam ayat ini Allah menerangkan bagaimana cara melaksanakan penyiaran agama Allah kepada semua umat manusia, yaitu dengan cara bijaksana, bukan dengan kekerasan dan paksaan atau dengan memaki-maki dan mencela atau dengan perbuatan kasar yang jauh dari adab kesopanan.

4. Pendidikan dengan demonstrasi

Metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan meragakan atau menunjukkan kepada siswa suatu proses benda tertentu atau situasi yang sedang dipelajari, baik sebenarnya, tiruan, yang disertai penjelasan lisan. Metode demonstrasi juga dikatakan sebagai metode mengajar dengan menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana berjalannya suatu proses pembentukan tertentu.

Metode ini dalam penyampaian materi guru menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada peserta didik. Metode demonstrasi juga dapat digunakan dalam penyampaian bahan pelajaran fiqih, misalnya bagaimana tata cara berwudhu yang benar dan bagaimana cara salat yang benar.

Metode demonstrasi dalam pendidikan sholat yaitu dengan cara guru PAI memperlihatkan proses dalam melaksanakan ibadah salat. maksudnya yaitu guru memperlihatkan kepada siswa mengenai gerakan-gerakan dan bacaan-bacaan salat sehingga siswa dapat mengetahui bagaimana gerakan dan bacaan sholat yang benar.

Berkenaan dengan metode demonstrasi dalam sholat, Rasulullah bersabda dalam hadis yang diriwayatkan: "*Muhammad bin Al mutsanna menceritakan kepada kami berkata Abdul Wahab*

menceritakan kepada kami berkata Ayub menceritakan kepada kami dari Abi Qilabah berkata: Malik menceritakan kepada kami berkata: kami datang kepada nabi Muhammad SAW bersabda: Salatlah kamu sebagaimana kamu melihat aku salat. (H.R Bukhari)

Metode demonstrasi baik digunakan untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang hal-hal yang berhubungan dengan proses mengatur suatu, proses membuat sesuatu, proses bekerjanya sesuatu, proses mengerjakan atau menggunakannya komponen-komponen yang membentuk sesuatu dan untuk mengetahui atau melihat kebenaran sesuatu.⁴⁷

5. Pendidikan dengan praktik

Metode praktek dimaksudkan supaya mendidik dengan menggunakan materi pendidikan baik menggunakan benda atau alat, seraya memperagakan dengan harapan anak didik menjadi gamblang dan jelas sekaligus dapat mempraktekkan materi yang dimaksud.⁴⁸

Metode ini mendorong untuk peserta didik mengamalkan segala pengetahuan yang diperoleh dalam proses belajar mengajar, atau pengalaman dari keyakinan sikap yang mereka pahami dan Hayati. Sehingga nilai-nilai yang telah ditransformasikan atau di

⁴⁷ Syaiful Bahri Djamarah and Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar, Rineka Cipta*, 2002.

⁴⁸ E. Eriawati, "Kompetensi Pedagogik Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi Ftk Uin Ar-Raniry.," *Aricis Proceedings*, 2016.

internalisasikan ke dalam diri peserta didik menghasilkan buah yang bermanfaat bagi diri dan masyarakat.

Firman Allah SWT yang menunjukkan pentingnya mengamalkan pelajaran yang telah mereka pelajari dan pahami yaitu di dalam surat ash-shof ayat 2-3:

Artinya: wahai orang-orang yang beriman, kenapakah kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan? Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan. (Ash-Shaff: 2-3)

Dalam ilmu pelajaran yang penyampaiannya membutuhkan praktek, Rasulullah selalu melakukan dengan memberikan contoh langsung, tidak hanya teori. Bahkan beliau telah mengamalkan dan melakukan terlebih dahulu sebelum disampaikan kepada para sahabat.

Pada dasarnya sebuah ilmu yang disampaikan dengan praktek langsung memiliki pengaruh ilustrasi dan lebih besar akan menancap lebih kuat di hati memori seorang murid. Sebab ia bisa mengetahui cara langsung contoh, gerakan gerakan dan bukti sehingga dapat langsung mempraktekkannya.⁴⁹

Di samping itu, kepercayaan diri dari murid akan lebih besar dengan adanya mempraktekkan jika melihat gurunya melakukan dan juga memberikan contoh secara langsung. Hal ini akan

⁴⁹ Muhammad Nasruddin et al., "Pengaruh Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Terhadap Perilaku Anak Di Rumah," *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 1 (2021), <https://doi.org/10.32678/as-sibyan.v6i1.4592>.

berbeda apabila pengajaran hanya menyampaikan teori tanpa praktek. Terkadang, imajinasi yang berkembang di dalam pikiran seorang murid tidak sama dengan yang dimaksudkan oleh gurunya kalau sekedar teori belaka. Diantaranya ada beberapa contoh langsung yang diperlihatkan oleh Rasulullah shallallahu alaihi wasallam kepada para sahabat, yaitu menganjurkan kepada mereka untuk berani dan kesatria dalam bertempur. Apalagi dalam hal beribadah, beliau merupakan orang nomor satu yang selalu memberi contoh langsung dan melakukannya secara kontinyu bahkan kaki beliau sampai bengkak karena terlalu lama dalam beribadah. Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda sebagai berikut: "*sholatlah kalian, sebagaimana aku sholat.*"

Metode ini adalah metode yang paling sering digunakan oleh Rasulullah shallallahu alaihi wasallam ketika mengajar dan merupakan metode yang sangat menonjol. Sebab pada dasarnya beliau memang diutus tidak hanya memberikan teori namun sekaligus mengajarkan bersama prakteknya. Hal ini sesuai dengan yang difirmankan oleh Allah subhanahu wa ta'ala dalam surat al-ahzab ayat 21 sebagai berikut:

Artinya: " sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangannya) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. (Q.S.Al-Ahzab:21)

Uswatun Hasanah (panutan yang baik) yang terdapat dalam diri Rasulullah shallallahu alaihi wasallam selalu diwujudkan dengan memberikan contoh dan prakteknya secara langsung terhadap semua unsur kehidupan yang dijalani umat manusia.

Metode praktek dalam kegiatan kokurikuler dalam hal ini yaitu contohnya seperti salat yaitu dengan cara guru menyuruh peserta didik untuk mempraktekkan bacaan dan gerakan salat yang mana telah diajarkan kepada mereka dengan benar. Apabila peserta didik melakukan kesalahan dalam gerakan salat ataupun bacaan salat maka guru harus mengoreksi dan memberikan bacaan atau gerakan yang benar.

Apabila gerakan dan bacaan sudah benar nantinya peserta didik tersebut bisa melaksanakan salat dengan benar pula.

6. Pendidikan dengan hukuman dan hadiah

Metode ini bertujuan untuk membangkitkan perasaan tanggung jawab dan motivasi peserta didik.

Memberikan hukuman bagi peserta didik yang tidak melaksanakan kegiatan-kegiatan yang ada di kokurikuler pai dan juga memberikan hadiah bagi peserta didik yang rajin melaksanakan kegiatan-kegiatan yang ada di kokurikuler pai. Metode ini mempunyai efek yang sangat besar terhadap kedisiplinan pelaksanaan ibadah pada peserta didik.⁵⁰

⁵⁰ Haryanti and Lie, "Pendidikan Islam Dalam Keluarga Persepektif Abdullah Nashih Ulwan."

Di samping itu metode yang sesuai, dibutuhkan pula berbagai pendekatan yang tepat untuk efektivitas penanaman disiplin tepat untuk efektivitas pelaksanaan kegiatan tersebut. Pendekatan-pendekatan tersebut yaitu sebagai berikut:

- a) Pendekatan keteladanan adalah memperlihatkan keteladanan baik secara berlangsung melalui pencipta kondisi pergaulan yang akrab antara personal sekolah perilaku pendidikan dan tenaga pendidikan lain yang mencerminkan akhlak terpuji maupun yang tidak langsung melalui suguhan ilustrasi berupa dari kisah-kisah teladan.⁵¹
- b) Pendekatan fungsional yaitu usaha memberi materi agama menekankan pada segi kemanfaatan untuk peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, sesuai dengan tingkat perkembangannya. Pendekatan ini berguna bagi siswa agar siswa memahami fungsi kedisiplinan mereka dalam mengikuti kegiatan kokurikuler pai. Jika mereka memahami fungsi dan maksud kedisiplinan dalam mengikuti kokurikuler pai maka akan tumbuh kesadaran dalam diri peserta didik untuk melaksanakan atau mengikuti kegiatan kokurikuler PAI dengan benar dan tepat waktu tanpa dorongan orang lain.

⁵¹ Ramayulis, "Metodologi Pendidikan Agama Islam," *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, 2008, 127–31, <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v4i01.833>.

- c) Pendekatan emosional adalah usaha untuk menggugah perasaan dan emosi peserta didik dalam meyakini ajaran Islam yang serta dapat merasakan mana yang baik dan mana yang buruk titik pendekatan ini harus sering dilakukan agar siswa selalu mendapatkan motivasi untuk disiplin dalam mengikuti kegiatan kokurikuler pai dengan benar dan tepat waktu.
- d) Untuk memiliki pengalaman dalam mengikuti kegiatan kokurikuler pai secara benar dan tepat waktu titik jika pembiasaan ini terus dilakukan maka kedisiplinan siswa akan tertanam.
- e) Pendekatan pembiasaan, yaitu pemberian kesempatan kepada peserta didik agar terbiasa mengamalkan ajaran agamanya, baik secara berkelompok maupun secara individu dalam kehidupan sehari-hari titik pendekatan ini sangat bermanfaat bagi siswa dalam penanaman disiplin mengerjakan kegiatan yang ada di dalam kokurikuler pai karena siswa diberikan kesempatan.
- f) Pendekatan pengalaman yaitu pemberian pengalaman keagamaan kepada peserta didik dalam rangka penanaman nilai-nilai keagamaan. Pendekatan ini dapat digunakan dalam penanaman disiplin siswa agar siswa mendapatkan pengalaman-pengalaman tentang manfaat dari disiplin

mengerjakan kegiatan kokurikuler dan akibat dari tidak disiplin mengikuti kegiatan kokurikuler pai.

2) Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai Motivator dalam kegiatan ko-kurikuler Pendidikan Agama Islam di SMPN 3 Semarang

” Agar Memotivasi dapat maksimal dan berjalan dengan lancar harus menumbuhkan kemauan dari dalam peserta didik. Dan untuk menumbuhkan motivasi peserta didik guru harus menyiapkan rancangan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perencanaan pembelajaran, memberikan umpan balik, komunikasi yang baik kepada peserta didik, model pembelajaran yang nyata, cara yang bervariasi, kelas yang kondusif, semangat dalam mengajar, memberikan hukuman, saingan dan kompetensi”.⁵²

Seorang guru sebagai seorang motivator diharapkan mampu memberikan dorongan moral dan mental kepada peserta didik agar kedepannya, mereka selalu memiliki semangat dan tujuan dalam belajar.⁵³ Seorang motivator yang handal akan menjadikan muridnya sebagai seseorang yang berani dan handal dalam menghadapi setiap masalah yang ada di kehidupan guru sebagai motivator diartikan sebagai orang yang memberikan dorongan kepada peserta didik dalam rangka meningkatkan kegairahan dan perkembangan kegiatan pembelajaran dalam hal ini diharapkan agar

⁵² Wawancara Pak Amin Husni 10 juni 08.00

⁵³ Wirdati Julpia Agustin, “Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SMP N 8 Tarusan Julpia,” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6 (2022).

peserta didik dalam meningkatkan prestasi belajar karena adanya motivasi untuk mengikuti pembelajaran.

Peran guru sebagai motivator kurang maksimal apabila guru menggunakan metode pembelajaran yang kurang bervariasi dan monoton yang menyebabkan siswa merasa tidak tertarik dan bosan mengikuti proses pembelajaran sehingga proses belajar mengajar kurang maksimal. Peranan guru sebagai motivator sangat penting terutama guru PAI yang akan kita bahas dalam belajar mengajar, karena menyangkut hakikat dari pekerjaan dalam mendidik yang membutuhkan skill sosial menyangkut performance dalam arti kepribadian dan sosialisasi diri. Peran guru PAI sebagai motivator dalam hal ini lebih banyak dalam memberikan nasehat upaya dan masukan untuk siswa yang mengalami kesulitan belajar terutama dalam kegiatan kokurikuler Pendidikan Agama Islam.⁵⁴

Di SMPN 3 Semarang peran guru sebagai motivator yaitu guru memberikan motivasi dan memberikan arahan kepada siswa agar perilaku yang baik mengikuti proses pembelajaran dan kegiatan kokurikuler pendidikan agama islam baik serta dapat mengamalkan pengetahuan yang didapat di sekolah ke dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagai guru Pendidikan Agama Islam agar motivasi dapat maksimal dan berjalan dengan lancar yaitu salah yaitu

⁵⁴ Lailatul Wafiroh, Muhtar Arifin, and Hidayatus Sholihah, "Upaya Guru PAI Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa PAI Teacher Efforts to Increase Learning Motivation," *Konferensi Ilmiah Mahasiswa Unissula (Kimu) 2*, 2019.

menumbuhkan kemauan dari dalam diri peserta didik itu sendiri. Berhasilnya peserta didik dalam memiliki motivasi dalam mengikuti kegiatan dapat dilihat sebagai berikut:

1. Adanya keinginan belajar dan hasrat

Pada penelitian di lapangan peneliti memperoleh bahwa peserta didik sudah memiliki hasrat atau keinginan belajar pada kegiatan kokurikuler pai. Bagi seorang pendidik untuk menumbuhkan keinginan belajar dan hasrat seorang peserta didik tidaklah mudah. Oleh karena itu pendidik harus melakukan suatu tindakan sebagai bentuk perhatian pendidik terhadap peserta didik dalam menumbuhkan hasrat dan keinginan belajar.⁵⁵

2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar

Peserta didik merasa senang dan memiliki rasa ingin tahu sehingga dia ingin belajar. Peserta didik yang berminat dalam kegiatan kokurikuler PAI ini akan mengikuti kegiatan proses kegiatan dengan rasa senang, sehingga peserta didik tersebut menganggap bahwa mengikuti kegiatan itu merupakan suatu kebutuhan bukan hanya suatu kewajiban.

3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan

Harapan didasari pada keyakinan bahwa seseorang dipengaruhi oleh rasa perasaan mereka tentang gambaran hasil tindakan mereka, contohnya peserta didik yang memiliki gambaran dan

⁵⁵ Lusiana Simamora; Herna Jusnita Simamora, "UPAYA GURU MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA," *Pendidikan Bahasa Indonesia Dan Sastra (PENDISTRA)*, no. Vol 4 No. 2 Tahun 2021 (2021).

tujuan yang jelas mengenai masa depannya. Selain itu siswa juga memiliki harapan yang tinggi agar cita-citanya dapat terwujud.

4. Adanya penghargaan dalam pembelajaran

Guru PAI sudah melakukan feedback dengan baik. Seperti halnya saat kegiatan dimulai guru memberikan pertanyaan dan murid menjawab, apabila murid bisa menjawab guru akan memberikan tepuk tangan kepada peserta didik tersebut, apabila peserta didik tidak bisa menjawab atau menjawab dengan tidak benar guru juga tetap memberikan tepuk tangan agar peserta didik tetap termotivasi lebih giat belajar.

5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar

Dalam hal ini guru Pendidikan Agama Islam melakukan diskusi dengan membagi peserta didik atau membentuk kelompok terlebih dahulu, kemudian melakukan diskusi kemudian dilanjutkan oleh pertanyaan. Jika setiap kelompok bisa menjawab pertanyaan maka kelompok tersebut akan mendapatkan poin. Dari poin tersebut peserta didik akan berlomba-lomba untuk mendapatkan poin yang paling terbanyak kelompok yang mendapatkan poin paling banyak akan mendapatkan hadiah istimewa dari guru tersebut titik dari kegiatan seperti itu, tidak akan membuat kelas menjadi monoton. Akan tetapi menjadi kelas lebih terasa hidup.

6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif

Pengaruh lingkungan belajar yang kondusif merupakan salah satu faktor pendorong belajar peserta didik, demikian anak peserta didik mampu memperoleh bantuan yang tepat dalam mengatasi masalah atau kesulitan dalam belajar. Dalam hal ini guru dituntut untuk bisa membuat lingkungan belajar menjadi menyenangkan.

Guru memiliki peranan yang penting dalam hal untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Karena setiap individu memiliki perbedaan dalam tingkah laku yang mana membuat mereka berbeda dalam mempunyai motivasi belajar dan semangat. Untuk itu guru PAI menyusun berbagai upaya untuk menumbuhkan motivasi belajar dan mengikuti kegiatan kokurikuler pai yang ada pada peserta didik yaitu antara lain:

1. Guru menyiapkan rencana pembelajaran

Setiap guru berkewajiban untuk menyusun RPP secara sistematis dan lengkap agar proses kegiatan berlangsung secara inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk selalu berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi peserta didik agar menjadi kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat,

minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.⁵⁶

2. Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perencanaan pembelajaran

Setelah membuat perencanaan pembelajaran, tugas guru PAI adalah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perangkat pembelajaran yang sudah ditentukan. Guru PAI di SMP Negeri 3 Semarang sudah melaksanakan tugasnya dengan baik sesuai dengan perangkat yang telah dibuat.

3. Guru memberikan umpan balik kepada peserta didik

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, guru PAI juga memberikan umpan balik terhadap peserta didik.

Terbukti dengan guru memberikan applause kepada peserta didik, kepada peserta didik, pada saat peserta didik bisa menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh guru titik tidak hanya applause saja, guru juga memberikan komentar yang positif setiap peserta didik yang dapat menjawab pertanyaan maupun tidak bisa menjawab pertanyaan kemudian

ditambahkan reward. Contohnya kasus yang ditemukan di SMP Negeri 3 Semarang ketika peserta didik bisa menjawab pertanyaan guru memberikan komentar bagus nilai 100 untuk kamu dan ketika peserta didik tidak bisa menjawab

⁵⁶ Leli Halimah, "Keterampilan Mengajar Sebagai Inspirasi Untuk Menjadi Guru Yang Excellent Di Abad Ke-21," in *Refika Aditama*, 2017.

atau jawaban yang diberikan salah, guru tetap memberikan komentar yang positif barakallah saya tambahkan nilai kamu silakan bukunya dibaca lagi.

4. Guru melaksanakan komunikasi pengetahuan terhadap peserta didik

Diterapkannya komunikasi yang baik bertujuan untuk menimbulkan hasil yang memuaskan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dengan menerapkan komunikasi yang aktif dan berkelanjutan memungkinkan siswa untuk meningkatkan minat belajarnya peserta didik terutama pada pelajaran pendidikan agama Islam.

Guru mapel Pai di SMP Negeri 3 Semarang telah menerapkan beberapa metode mengajar sebagai komunikasi pengetahuan antar peserta didik yaitu: tanya jawab, diskusi dan kerja kelompok.

Hasil observasi menunjukkan bahwa metode yang digunakan dalam kegiatan belajar dan kokurikuler pai pada mata pelajaran PAI telah sesuai dengan mata materi pelajaran atau rancangan sehingga terjadi komunikasi yang baik antar guru dengan peserta didik. Sehingga peserta didik termotivasi dalam mengikuti kegiatan kokurikuler PAI.

5. Guru sebagai model pembelajaran nyata

Guru merupakan sosok yang memiliki beberapa keunggulan dari profesi lain. Dikatakan demikian, dengan meminjam

istilah dari bahasa Jawa guru kepanjangan dari digugu dan ditiru adalah sebuah profesi yang patut dijunjung tinggi. Sebagai upaya dari implementasi guru yang notabelnya digugu dan ditiru tersebut maka sepatutnya guru layak menjadi model untuk menuju pendidikan yang berbasis karakter budaya dan moral dalam membentuk mengantarkan anak-anak bangsa menuju bangsa yang maju dan beradab.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, peneliti menemukan bahwa guru sudah menjadi panutan yang sesuai dengan yang diajarkan.⁵⁷ Contohnya guru selalu mengajak peserta didik salat dua berjamaah di masjid setiap pagi titik terkadang memang ada seorang guru yang hanya mengajak saja tanpa melaksanakannya juga. Namun guru PAI di SMP Negeri 3 Semarang tidak hanya mengajak, guru juga melaksanakannya untuk secara bersama-sama

6. Penggunaan metode yang bervariasi

Untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik tentunya seorang guru harus mengetahui berbagai macam metode, dan memilih metode yang mana tepat dalam penerapan untuk kegiatan ini. Ketidaktepatan pemilihan metode mengajar, mengakibatkan kurang efektif dan juga kurang efisien yang akan mempengaruhi belajar siswa.

⁵⁷ Ahmad Sabri, "Trends of 'Tahfidz House' Program in Early Childhood Education," *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini* 14, no. 1 (2020), <https://doi.org/10.21009/jpud.141.06>.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, metode yang digunakan oleh guru PAI tidak hanya metode ceramah saja, namun juga metode yang lainnya seperti metode diskusi tanya jawab, penugasan, reading aloud, dll. Selain metode guru juga menggunakan teknik dalam proses pengajaran seperti teknik demonstrasi, curhat, dan saling tukar pengetahuan.

7. Menciptakan suasana kelas yang kondusif

Berdasarkan observasi penelitian yang makna telah dilakukan oleh peneliti, ditemukan bahwa sebagai seorang guru PAI metode yang sering digunakan adalah ceramah, namun metode tersebut jika diimbangi dengan model metode yang lain akan menyebabkan kejenuhan di dalam kelas. Maka dari itu guru PAI di SMP 3 Semarang setelah menggunakan metode ceramah diimbangi dengan model pembelajaran kooperatif yaitu model jigsaw. Contohnya kasus di kelas VII A setelah guru menerangkan tentang rukun Islam, guru membagi peserta didik ke dalam kelompok yang setiap kelompok terdiri dari empat atau lima orang untuk mendiskusikan rukun Islam. Masing-masing peserta didik di setiap kelompok menjelaskan dua rukun Islam dan hasil diskusi perorang dijadikan satu titik kemudian setelah selesai berdiskusi guru akan memanggil

setiap anak dari kelompok untuk menjelaskan ke depan kemudian kelompok lain memberi pendapat.

8. Antusias dalam mengajar

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, peneliti menemukan bahwa guru sudah sangat antusias dalam mengajar, contohnya pada saat masuk kelas guru menerapkan 4S yaitu senyum, salam, sapa, dan santun. Pada saat guru masuk kelas guru sudah memperlihatkan wajah tersenyum sebelum memulai pelajaran guru juga menyapa dan juga memberi salam kepada peserta didik dan guru tidak pernah berkata kasar meskipun dalam benak guru merasakan ketidaknyamanan tingkah laku peserta didiknya.⁵⁸

9. Pemberian hukuman

Dari hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti kepada guru PAI, guru juga melaksanakan hukuman terhadap peserta didik yang bermasalah titik pendidik menggunakan dengan menegur, mengingatkan, dan menasehati sesekali memberikan hukuman ringan bukan menggunakan kekerasan karena emosi. Bahkan guru menghukum peserta didik tidak boleh mengikuti pelajaran karena telah disamping itu guru juga memberikan tugas tambahan kepada peserta didik dengan meresume atau yang

⁵⁸ Titik Suciati, "MENINGKATKAN ANTUSIASME SISWA TERHADAP KEGIATAN BELAJAR DAN PEMBELAJARAN DI KELAS MELALUI PROGRAM LITERASI MEMBACA "CETUNGGU AKU," *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 23, no. 2 (2018): 314–26.

lainnya ketika mereka melakukan kesalahan seperti gaduh di kelas.

10. Pemberian penghargaan

Dalam proses belajar mengajar dalam kegiatan kokurikuler PAI guru perlu memperhatikan reward terhadap peserta didik hal ini memungkinkan akan efektif bagi peserta didik untuk memotivasi belajar titik pemberian penghargaan ini bisa seperti hadiah, nilai, pujian dan sebagainya.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, peneliti menemukan bahwa ketika guru memberikan reward kepada peserta didik lebih semangat dalam belajar. Guru PAI biasanya memberikan riwayat terhadap peserta didik berupa seperti pensil, buku tulis, buku bacaan atau penghargaan lainnya. Guru memberikan reward tidak secara cuma-cuma, akan tetapi ada syaratnya yaitu mendapat nilai yang bagus di setiap ulangan semester atau ulangan harian. Terkadang guru PAI juga memberi snack yang diberikan saat pembelajaran sedang berlangsung ketika peserta didik memberikan respon yang positif selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

11. Saingan dan kompetisi

Kompetisi persaingan yang baik kelompok atau individu bisa menjadi sarana untuk memotivasi belajar peserta didik. Karena jika terjadi adanya kompetisi persaingan terkadang akan membuat peserta didik menjadi lebih bersemangat

dalam mencapai hasil yang maksimal. Bentuk kegiatan yang digunakan guru PAI dalam menciptakan suasana yang kompetitif biasanya guru melontarkan pertanyaan-pertanyaan yang membuat peserta didik terpancing untuk menyampaikan tanggapan. Sese kali guru juga membuat kelas lomba cerdas cermat berkenaan dengan materi PAI ataupun kegiatan kokurikuler PAI yang menuntut siswa harus memberikan jawaban.

Setelah peneliti melakukan observasi disertai wawancara kepada guru PAI terkait berbagai upaya untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Motivasi belajar yang dimiliki peserta didik menjadi lebih baik dan merasa senang dengan kegiatan yang ada di mata pelajaran PAI. Dengan berbagai upaya tersebut peserta didik lebih mudah untuk diatur dan juga peserta didik lebih fokus mengikuti pelajaran daripada mengajak teman berbicara pada saat pembelajaran dimulai. Dalam hal ini membuktikan bahwa upaya-upaya yang dilakukan oleh guru PAI berpengaruh pada motivasi belajar peserta didik.

“Dan kalau untuk hambatan nya ada dari minatnya, perilaku, talenta,wali murid, lingkungan sosial dan kawasan lembaga pendidikan.Untuk solusi yang ada bisa mengingatkan menjaga

pergaulannya, menjaga komunikasi dengan wali murid, melakukan strategi personal dan menumbuhkan hasrat murid”.⁵⁹

Hambatan guru Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik:

1. Kendala yang datang dari siswa

a. Minat: ya itu stimulus yang menimbulkan serta mengakibatkan perimbasnya perhatian peserta didik terhadap objek yang lebih khusus misalnya mata pelajaran.⁶⁰

Peserta didik yang memiliki hasrat terhadap suatu lebih cenderung untuk memberikan perhatiannya yang sangat spesifik kepada hal yang diasterakan begitu juga sebaliknya.

b. Perilaku atau perbuatan: pada dasarnya pada kegiatan menimba ilmu, perilaku seseorang bisa mempengaruhi metode menimba ilmunya. Perilaku peserta didik pada saat menimba ilmu bisa dipengaruhi oleh rasa bahagia atau tidak bahagia kepada guru bidang studi atau keadaan sekitar.

c. Talenta: yaitu kekuatan yang tersembunyi pada individu sebagai cara dalam menggapai prestasi atau cita-cita. Jika bahan pelajaran yang dipelajari oleh peserta didik itu senada atau seiring dengan talentanya pasti dia ekstra dia dalam belajar begitu pula sebaliknya.

⁵⁹ Wawancara dengan Pak Amin Husni tanggal 10 juni 08.00

⁶⁰ Alif Achadah and Eka Desi Mulyati, “PERAN GURU PAI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN PAI,” *Al-Fikri: Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2020), <https://doi.org/10.30659/jspi.v3i2.15559>.

- d. Wali murid dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Daerah atau kawasan dirasa membawa dampak yang signifikan dalam mempengaruhi proses menimba ilmu. Konflik yang ada di keluarga, konflik ibu dan ayah, yang hal tersebut bisa membawa pengaruh negatif pada proses belajar peserta didik.
- e. Lingkungan sosial: keadaan masyarakat kawasan rumah peserta didik juga sangat membawa dampak pada proses belajar peserta didik. Kawasan yang kotor banyaknya anak yang tidak sekolah, banyak yang pengangguran, bisa berakibat mempengaruhi kegiatan menimba ilmu peserta didik karena di sini peserta didik akan mengalami kemunduran dalam menemukan partner untuk belajar, diskusi dan bertukar peralatan atau buku yang belum dimilikinya.
- f. Kendala pada kawasan lembaga pendidikan: kawasan lembaga pendidikan, contohnya pengajar, teman satu kelas dan TU yang semuanya bisa mempengaruhi proses menimba ilmu peserta didik.⁶¹

Adapun solusi yang dibuat guru PAI sebagai upaya mewujudkan motivasi belajar murid di SMP Negeri 3 Semarang adalah:

⁶¹ M.Pd.I Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru Dan Siswa / Kompri, M.Pd.I ; Editor, Adriyani Kamsyach ; Layout, Mansur, Konsep Motivasi, 2019.*

a. Jalan keluar guru PAI untuk meningkatkan dorongan belajar peserta didik yang datang dari siswa:

1) Melakukan strategi personal: yang strategi tersebut bahwa guru PAI menjadi lebih mudah mengidentifikasi performatika yang dihadapi oleh siswanya.⁶²

2) Menumbuhkan anime serta hasrat murid: hal yang bisa dilakukan untuk menumbuhkan anime belajar murid yaitu cara yang memberikan apresiasi kepada peserta didik. Memberikan apresiasi kepada peserta didik sama dengan memberi penguatan kepada peserta didik untuk melakukan tindakan yang positif. Tujuan memberi penguatan kepada peserta didik supaya animo belajar peserta didik meningkat.

b. Jalan keluar guru PAI dalam meningkatkan motivasi menembak ilmu peserta didik yang datang dari luar diri peserta didik:

1) Mengikutsertakan orang tua peserta didik dalam rapat sekolah

2) Menyalurkan berita atau penjelasan kepada wali murid tentang perkembangan anaknya di sekolah.⁶³

⁶² Muharoma Chomsatul Farida and Dorce Sondopen, "Pengajaran Pengaruh Tabernakel Terhadap Kesetiaan Beribadah Anak Sekolah Minggu," *Jurnal Excelsior Pendidikan* 1, no. 1 (2020).

⁶³ Suharsimi Arikunto, "Prosedur Penelitian: Suatu Pengantar Pendekatan Praktek," Jakarta: PT Rineka Cipta 5, no. January (1993).

c. Jalan keluar guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang datang dari lingkungan masyarakat:

- 1) Memberi arahan kepada peserta didik untuk menjaga pergaulannya
- 2) Pihak sekolah dan guru bekerja sama untuk mengawasi peserta didiknya di luar sekolah

d. Jalan keluar guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik yang datang dari lingkungan sekolah:

- 1) Memberikan tugas kepada guru pengganti bagi guru mata pelajaran yang hadir
- 2) Pengajar Pendidikan Agama Islam berkoordinasi dengan pegawai perpustakaan tentang buku yang kurang dan pengadaan buku baru
- 3) Mengadakan les pendidikan agama Islam



3. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai Evaluator dalam kegiatan ko-kurikuler Pendidikan Agama Islam di SMPN 3 Semarang

“Saya untuk melakukan evaluasi ada beberapa yang saya lakukan yaitu evaluasi secara terus menerus dan dalam segala aspek dan menggunakan instrumen juga dengan secara terbuka juga”⁶⁴

Sebagai seorang evaluator, seorang guru berhak memberikan masukan-masukan dan penilaian untuk kemajuan peserta didik. Guru sebagai evaluator atau sebagai penilai hasil belajar siswa haruslah dilakukan dengan metode dan prosedur tertentu yang telah direncanakan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.⁶⁵ Dalam memahami pencapaian tujuan pembelajaran guru dapat mengetahui apakah proses kegiatan di dalam kegiatan kokurikuler PAI telah berhasil.

Guru sebagai evaluator yaitu guru melaksanakan evaluasi dengan cara memberikan soal, bentuk soal, jumlah soal dan cara pemberian nilai dan nilai rata-rata yang digunakan mengikuti peserta didik, dengan guru sebagai evaluator hasil belajar diharapkan agar peserta didik untuk senantiasa mengikuti perkembangan taraf kemajuan prestasi belajar peserta didik dalam kurun waktu pembelajaran. Guru berperan sebagai evaluator untuk mengumpulkan data atau informasi tentang keberhasilan

⁶⁴ Wawancara Pak Amin Husni 10 juni 09.00

⁶⁵ Rica Anggraini, “Tugas Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Evaluator Dalam Proses Pembelajaran Di SMPN 02 Gaung Anak Serka” (STAI Auliaurasyidin Tembilahan, 2021).

pembelajaran yang telah dilakukan yang mempunyai fungsi untuk menentukan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan atau menentukan keberhasilan peserta didik dalam menyerap materi dan untuk menentukan keberhasilan guru dalam melaksanakan seluruh kegiatan yang telah diprogramkan.

Di SMP Negeri 3 Semarang peran guru sebagai evaluator yaitu setelah guru melaksanakan evaluasi untuk melihat sejauh mana pemahaman peserta didik mengenai materi yang telah diajarkan, adapun evaluasi yang biasanya dilakukan bisa berupa tanya jawab, tulisan maupun hafalan dan biasanya setelah akhir pembelajaran guru selalu melaksanakan evaluasi dan memberikan penghargaan kepada peserta didik yang memiliki prestasi.

Penilaian atau evaluasi merupakan aspek pembelajaran yang paling kompleks oleh karena itu guru perlu memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap yang memadai. Tetapi penilaian bukan merupakan tujuan, melainkan alat untuk menjadi tujuan. Kemampuan lain yang harus dikuasai guru adalah memahami teknik evaluasi baik tes maupun non tes yang meliputi jenis masing-masing teknik, karakteristik, prosedur pengembangan dan tingkat kesukaran soal.⁶⁶

⁶⁶ Wina Sanjaya and Wina Sanjaya, "Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan / Wina Sanjaya," 1. *MODEL PEMBELAJARAN. BELAJAR DAN MENGAJAR, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan / Wina Sanjaya*, 2008.

Dalam pembelajaran guru PAI juga harus bertugas sebagai evaluator. Beberapa hal yang cukup penting dalam melaksanakan fungsi sebagai evaluator bagi guru PAI sebagai berikut:

1. Evaluasi harus dilakukan secara terus-menerus artinya target evaluasi bukan hanya untuk pengumpulan informasi tentang hasil kegiatan dan belajar yang telah dicapai peserta didik akan tetapi juga bagaimana peserta didik belajar
2. Evaluasi harus dilaksanakan terhadap semua aspek perkembangan peserta didik, baik aspek kognitif, afektif maupun psikomotor. Hal ini memang sangat penting sebab pencapaian manusia seutuhnya merupakan tujuan akhir dari proses pendidikan atau proses pembelajaran
3. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan berbagai instrumen penelitian. Guru PAI banyak yang beranggapan bahwa evaluasi identik dengan melaksanakan tes. Padahal tidak demikian, tes hanya sebagai salah satu instrumen untuk melaksanakan evaluasi. Masih banyak instrumen yang lain yang dapat digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang pelaksanaan proses pembelajaran dan hasil yang telah dicapai peserta didik
4. Evaluasi harus dilaksanakan secara terbuka dengan melibatkan peserta didik sebagai evaluand. Hal ini dimaksud agar peserta didik memahami tentang makna evaluasi. Melalui pemahaman tersebut peserta didik akan terdorong untuk mengenal kelemahan yang ada di dalam dirinya sendiri baik kelemahan

dalam proses pembelajaran ataupun mengikuti kegiatan kokurikuler Pendidikan Agama Islam yang telah dilakukannya maupun kelemahan dalam pencapaian hasil belajar.⁶⁷

Selanjutnya guru PAI sebagai evaluator dalam proses pembelajaran terdapat tiga aspek yaitu dari segi kognitif, afektif, dan psikomotor:

a. Evaluasi dari segi kognitif

Kognitif berhubungan erat dengan kemampuan memahami, berpikir, termasuk kemampuan menghafal, menganalisis, mengaplikasi, menyintesis dan kemampuan mengevaluasi.

- 1) Kemampuan menghafal ialah kemampuan yang hanya meminta siswa untuk mengetahui adanya konsep, fakta, atau istilah tanpa harus mengerti atau menilai atau dapat menggunakannya. Dalam hal ini responden biasanya untuk menyebut kembali atau menghafal saja.
- 2) Kemampuan memahami ialah tingkat kemampuan yang mengharapakan siswa mampu memahami arti atau konsep situasi serta fakta yang diketahuinya.
- 3) Kemampuan mengaplikasi di mana siswa dituntut kemampuannya untuk menerapkan atau menggunakan apa yang telah diketahuinya dalam situasi yang baru baginya.

⁶⁷ Agus Dudung, "KOMPETENSI PROFESIONAL GURU," *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)* 5, no. 1 (2018), <https://doi.org/10.21009/jkkp.051.02>.

- 4) Kemampuan menganalisis ialah kemampuan peserta didik dalam menganalisis atau menguraikan suatu integritas tertentu ke dalam komponen-komponen dalam kegiatan pembelajaran peserta didik memiliki kemampuan dalam memahami maupun menguraikan materi yang dipelajari.
- 5) Kemampuan menyintesis ialah penyatuan unsur-unsur ke dalam suatu bentuk yang menyeluruh. Berpikir sintesis memberi kesempatan kepada peserta didik untuk lebih kreatif dalam kegiatan yang ada di kokurikuler PAI
- 6) Kemampuan mengevaluasi, kemampuan untuk membuat suatu penilaian tentang suatu pernyataan, konsep dan lain sebagainya berdasarkan suatu kriteria tertentu.⁶⁸

b. Evaluasi dari segi afektif

Pengukuran aspek kognitif tidak dapat dilakukan setiap saat karena perubahan tingkah laku peserta didik tidak dapat berubah sewaktu-waktu. Perubahan sikap seseorang memerlukan waktu yang sangat relatif lama demikian juga pengembangan Mina dan penghargaan serta nilai-nilai titik penilaian afektif adalah penilaian dari setiap perilaku maupun sikap dari peserta didik, bukan pengetahuannya.

Penilaian aspek afektif lebih tertuju kepada sikap peserta didik dalam menerima materi pelajaran. Alat evaluasi yang digunakan

⁶⁸ Ngalim Purwanto, "Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran," *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan* 15, no. 27 (2017).

adalah non tes, antara lain observasi wawancara ceklis, studi kasus, dan inventory. Syarat menyusun alat penilaian membuat pertanyaan di alat evaluasi tidak mudah sebuah pertanyaan merupakan alat untuk melihat perubahan dan tingkah laku peserta didik setelah menerima pelajaran dari guru.⁶⁹

c. Evaluasi dari segi psikomotor

Pengukuran ranah psikomotor dilakukan terhadap hasil-hasil belajar yang berupa penampilannya. Aspek psikomotor berhubungan dengan hasil belajar yang kecapeannya melalui keterampilan manipulasi, yang melibatkan otot dan kekuatan fisik, ranah psikomotor adalah ranah yang berhubungan dengan aktivitas fisik, misalnya memukul, menulis, melompat dan lain sebagainya.

Aspek psikomotor mengarah kepada tes perbuatan yang dilakukan peserta didik dalam menerima materi pelajaran atau kegiatan di mana tes yang penugasannya disampaikan dalam bentuk tertulis atau lisan dan pelaksanaan tugasnya dinyatakan dengan perbuatan atau untuk kerja. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan tes perbuatan, antara lain sebagai berikut:

- 1) Untuk menilai tes perbuatan pada umumnya diperlukan sebuah format pengamatan, yang bentuknya dibuat

⁶⁹ Suharsimi Arikunto, "Dasar Dasar Evaluasi Pendidikan, Edisi 2," Jakarta : PT Bumi Aksara, 2014.

sedemikian rupa agar pendidik dapat menuliskan angka-angka yang diperolehnya di tempat yang sudah disediakan

- 2) Penilaian tes perbuatan dilakukan sejak peserta didik melakukan persiapan, melaksanakan tugas, sampai hasil yang dicapainya
- 3) Untuk tes perbuatan yang sifatnya individual, sebaiknya menggunakan format pengamatan individual
- 4) Bentuk formatnya dapat disesuaikan dengan keperluan
- 5) Untuk tes perbuatan yang dilakukan secara kelompok digunakan format tertentu yang sudah disesuaikan untuk keperluan pengamatan kelompok.⁷⁰

Selanjutnya ada beberapa kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru dapat merasakan tugas sebagai evaluator, diantaranya:

1. Guru harus memiliki kemampuan dalam mengolah data sebagai bagian dari proses evaluasi yang dilakukan
2. Guru harus memiliki kemampuan dalam mengambil keputusan yang tepat berdasarkan data hasil evaluasi titik misalnya dalam menentukan kelayakan peserta didik untuk naik atau tidak naik kelas, kelayakan peserta didik untuk ikut remedial atau tidak, kesalahan mengambil keputusan dapat merugikan peserta didik

⁷⁰ Rasyid et al., "Buku Pendidikan Dan Konseling Islam.Pdf," *Journal of Chemical Information and Modeling*, 2013.

3. Guru perlu memiliki kemampuan dalam merancang berbagai instrumen evaluasi misalnya kemampuan dalam mengonstruksi tes, kemampuan dalam menyusun angket,observasi,wawancara dan lain sebagainya.⁷¹



⁷¹ Agus Dudung, "Kompetensi Guru Profesional," *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)* 5, no. 1 (2018).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam mengembangkan kegiatan kokurikuler di sekolah, baiknya mengetahui bagaimana konsep-konsep dari kegiatan kokurikuler itu tersendiri. Kegiatan kurikuler yaitu program kegiatan yang dalam pelaksanaannya diadakan di luar jam pelajaran seperti biasa, sekaligus sebagai penunjang dari program intrakurikuler sehingga harapannya nanti pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran bisa lebih mendalam, sekaligus peserta didik agar terlatih Untuk bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugasnya. Sedangkan dalam mengembangkan kegiatan kokurikuler harus memperhatikan beberapa hal yaitu harus mengacu pada kegiatan yang bisa menunjang langsung dengan kegiatan intrakurikuler serta apa yang menjadi kepentingan belajar dari peserta didik, tidak adanya beban yang berlebihan yang nantinya justru akan memberatkan bagi peserta didik, dan yang terakhir yaitu ada perlunya administrasi bimbingan atau pendampingan pemantauan dan juga penilaian.

Selanjutnya yaitu yang mana peran guru PAI dalam kegiatan kokurikuler ada beberapa perannya yaitu sebagai edukator, motivator dan evaluator yaitu sebagai berikut:

- 1) Guru PAI sebagai edukator dalam hal ini yaitu ada beberapa yang harus dilakukan yaitu pendidikan dengan keteladanan, kebiasaan, nasehat, demonstrasi, praktik, hukuman dan hadiah.

Selanjutnya ada beberapa pendekatan agar pendidikan itu juga berjalan dengan lancar yaitu pendekatan dengan keteladanan yaitu memperlihatkan keteladanan dengan baik secara berlangsung melalui pencipta kondisi pergaulan yang akrab antara personal sekolah perilaku pendidikan dan tenaga pendidikan lainnya yang mencerminkan akhlak terpuji, pendekatan fungsional yaitu usaha memberi materi agama menekankan pada segi kemanfaatan untuk peserta didik dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan tingkat perkembangannya.

Pendekatan emosional adalah usaha untuk menggugah perasaan dan emosi peserta didik dalam meyakini ajaran Islam yang serta dapat merasakan mana yang baik dan mana yang buruk titik pendekatan ini harus sering dilakukan agar siswa selalu mendapatkan motivasi untuk disiplin dalam mengikuti kegiatan kokurikuler pai dengan benar dan tepat waktu.

Pendekatan untuk memiliki pengalaman dan mengikuti kegiatan kurikuler pai secara benar dan tepat waktu, pendekatan pembiasaan yaitu pemberian kesempatan kepada peserta didik agar terbiasa mengamalkan ajaran agamanya baik secara berkelompok maupun secara individu. Pendekatan pengalaman yaitu memberi pengalaman keagamaan pada peserta didik dalam rangka penanaman nilai-nilai keagamaan.

- 2) Seorang guru sebagai seorang motivator diharapkan mampu memberikan dorongan moral dan mental kepada peserta didik

agar kedepannya mereka selalu memiliki semangat dan tujuan dalam belajar. Peranan guru sebagai motivator sangat penting terutama guru PAI yang akan kita bahas dalam belajar mengajar karena menyangkut hakikat dari pekerjaan dalam mendidik yang membutuhkan skill sosial yang menyangkut performance dalam arti kepribadian dan sosialisasi diri.

Untuk menumbuhkan rasa motivasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan kurikuler pai yaitu menumbuhkan rasa keinginan belajar dan hasrat, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, dan adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Untuk itu guru PAI menyusun berbagai upaya untuk menumbuhkan motivasi belajar dan mengikuti kegiatan kokurikuler pai yang ada pada peserta didik yaitu antara lain: guru menyiapkan rencana pembelajaran, guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perencanaan pembelajaran guru juga memberikan umpan balik kepada peserta didik, guru melaksanakan komunikasi pengetahuan terhadap peserta didik, guru sebagai model pembelajaran nyata, penggunaan metode yang bervariasi menciptakan suasana kelas yang kondusif, antusias dalam mengajar, pemberian hukuman dan pemberian penghargaan dan saingan dalam kompetisi.

Dan setiap kendala yang datang dari siswa itu mesti akan ada solusi dan untuk masing-masing kendala itu solusinya juga

berbeda-beda dan harus di selesaikan bersama-sama caranya juga harus dengan cara yang baik.

- 3) Sebagai seorang evaluator seorang guru berhak memberikan masuk-masukkan dan penilaian untuk kemajuan peserta didik. Guru sebagai evaluator atau sebagai penilai hasil belajar siswa haruslah dilakukan dengan metode dan prosedur tertentu yang telah direncanakan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Dalam memahami pencapaian tujuan pembelajaran guru dapat mengetahui apakah proses kegiatan di dalam kegiatan kokurikuler PAI telah berhasil.

Dalam pembelajaran guru PAI juga harus bertugas sebagai evaluator. Beberapa hal yang cukup penting dalam melaksanakan fungsi sebagai evaluator bagi guru PAI sebagai berikut: evaluasi harus dilakukan secara menerus-menerus, evaluasi harus dilaksanakan terhadap semua aspek perkembangan peserta didik baik secara kognitif dan psikomotor, evaluasi dilakukan dengan menggunakan berbagai instrumen penelitian juga, Evaluasi harus dilaksanakan secara terbuka dengan melibatkan peserta didik sebagai evaluand.

B. Saran

Dapat kita pahami dari uraian di atas bahwa kegiatan kokurikuler yang kita bahas kali ini yaitu kokurikuler Pai itu sangat penting di dalam lingkungan sekolah umum. Dan juga peran guru PAI dalam meningkatkan sebuah kegiatan di dalam popula itu juga sangat penting

karena menunjang dalam intrakurikuler atau mata pelajaran inti itu tersendiri.

Jadi untuk sekolah SMP Negeri 3 Semarang untuk kegiatan kokurikuler untuk saat ini sudah baik untuk kedepannya seiring berjalannya waktu bisa bersama-sama saling membenahi agar kedepannya bisa lebih baik lagi dari sistem metode dan praktik yang ada di kokurikuler PAI di SMP Negeri 3 Semarang agar menjadi lebih baik lagi support dari lembaga pendidikan terutama dalam lingkungan sekolah kepala sekolah maupun dinas pendidikan agar lebih memperhatikan kokurikuler itu tersendiri.



